

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo
Kediri)**

TESIS



Oleh :

**Nur Rohman
NIM 2845134034**

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
JULI 2015**

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo
Kediri)**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Sarjana
Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)
pada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh :

Nur Rohman
NIM 2845134034

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
JULI 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)**” yang telah ditulis oleh Nur Rohman ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)**” ini telah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari tanggal dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Pendidikan Dasar Islam (M.PdI)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : (.....)
2. Sekretaris : (.....)
3. Penguji I : (.....)
4. Penguji II : (.....)
5. Penguji III : (.....)

Tulungagung,

Mengetahui
Rektor
IAIN Tulungagung

Mengesahkan,
Direktur
Program Pascasarjana IAIN T.Agung.

Dr. Maftukhin, M. Ag
NIP. 196707172000031002

Prof.Dr. H. Acmad Patoni, M. Ag
NIP. 19605241991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Rohman

NIM : 2845134034

Program : Magister

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Tulungagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 10 Juli 2015

Saya yang menyatakan

Nur Rohman

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا	-	-	Tidak dilambangkan (harf madd)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	H>{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	S}	S (dengan titik di bawah)
ض	DI	D}	D (dengan titik di bawah)
ط	Th	T}	T (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	Z{	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef

ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ء	A	'	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (وَي) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya : al-yawm.
 - b. Vokal rangkap (يَي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: al-bayt.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (َ اَلْفَاتِحَةُ = alfa>tih}ah)
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (َّ حَدُّ = h}addun)

5. Kata sandang dalam Bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al” terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (أَلْبَيْتُ =al-bayt)
6. Ta>’ marbu>t}ah mati atau yang dibaca seperti berh}arakat suku>n, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan Ta>’ marbu>t}ah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = ru’yat al-hilal)
7. Tanda spostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = ru’yah)

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا (الحديث : البخارى)

Artinya : “Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari”.¹

¹ Ahmad Toha, Terjemahan Sahih Bukhori, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 89.

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan Kepada:

1. Ayahanda H. Nurhadi, yang senantiasa memberi dorongan moral dan material demi terselesainya Tesis ini, yang telah menghantarku ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, do'a dan segala pengorbanannya.
2. Ibunda tercinta Hj. Siti Rahayu, kakakku yang tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungannya yang luar biasa semoga menjadi amal khasanah.
3. Seluruh teman-teman yang telah memberi motivasi kepadaku dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulisan tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)” ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor IAIN Tulungagung, Bpk. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyelesaian studi.
2. Bapak Dr. H. Ahkyak, M.Ag dan Ibu Dr. Eni Setyowati, MM selaku pembimbing, yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Kepala sekolah dan guru-guru, khususnya guru kelas di SDIT Al Badr-Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
4. Teman-teman program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung khususnya

angkatan 2013, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh proses perjalanan studi.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan, dorongan, motivasi serta dukungan baik moril maupun materil, penulis benar-benar tidak mampu untuk membalasnya. Pada kesempatan ini penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga amal dan kebajikan yang telah Bapak/Ibu/Saudara (i) dan sahabat berikan mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan, semoga Tesis ini memberikan manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Amin.

Tulungagung, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ...	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Penegasan Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran	17
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Matematika.....	28
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	35
D. Penelitian Terdahulu	43
E. Paradigma penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
H. Tahap-tahap Penelitian	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Dan Temuan Kasus di SDIT Al Badr Ploso	78
B. Paparan Data Dan Temuan Kasus di MI Roudlotut Tholabah	100
C. Temuan Penelitian	121
D. Analisis Data Lintas Kasus	129
E. Proposisi	137

BAB V PEMBAHASAN

A. Rancangan Strategi Pembelajaran Matematika.....	140
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika	143
C. Hasil Pembelajaran Matematika.....	147

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	151
B. Saran-Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1	Perbandingan Temuan Penelitian di SDIT Al Ploso Dan MI Roudlotut Tholabah.....	133
Tabel 4.2	Perbandingan Temuan Khusus Penelitian di SDIT Al-Badr Ploso Mojo dan MI Roudlotut Tholabah	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Penelitian	53
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif	68
Gambar 3.2	Analisis Data Multi Kasus.....	70
Gambar 4.1	Kegiatan Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran di Kelas.....	86
Gambar 4.2	Kegiatan Pembelajaran di Kelas 1 SDIT Al-Badr Ploso.....	88
Gambar 4.3	Penggunaan Media dalam Pembelajaran	91
Gambar 4.4	Bentuk Pembelajaran di Kelas.....	94
Gambar 4.5	Guru Melakukan Bimbingan Kepada Siswa	96
Gambar 4.6	Kegiatan Pembelajaran di Kelas 1 MI Roudlotut Tholabah.....	109
Gambar 4.7	Penggunaan Media dalam Pembelajaran.....	113
Gambar 4.8	Bentuk Pembelajaran di Kelas.....	115
Gambar 4.9	Bentuk Pembelajaran Kelompok di Kelas.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Observasi
3. Pedomana Wawancara dan Pengkodean
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
5. Data Wawancara
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Kartu Bimbingan
8. Biodata Penulis

ABSTRAK

Tesis dengan judul “*Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)*” ini ditulis oleh Nur Rohman dengan dibimbing oleh Dr. Ahkyak, M.Ag, dan Dr. Eni Setyowati, M.M.

Kata Kunci: Strategi, matapelajaran matematika, prestasi siswa.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu dimensi penting dari kegiatan pembelajaran. Dalam rangka memaksimalkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, kajian tentang strategi pembelajaran dan implementasinya merupakan kebutuhan yang penting untuk dilakukan. Upaya perbaikan pembelajaran matematika ini terletak pada perbaikan proses pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian (*organization strategy*), strategi penyampaian (*Delivery strategy*), dan strategi pengelolaan (*Management strategy*). Strategi pengorganisasian mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, dan pembuatan diagram, format dan lainnya. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa dan atau untuk menerima masukan dari siswa. Strategi pengelolaan merupakan metode untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel metode lainnya.

Masalah umum penelitian ini adalah strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Secara rinci, penelitian ini difokuskan pada 3 hal yaitu: (1) Bagaimanakah rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika ?, (2) Bagaimanakah penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika?, (3) Bagaimanakah hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan multi kasus. Sesuai dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan dua macam analisis yaitu analisis kasus individu dan analisis antar kasus. Analisis data dilakukan sejak atau bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan (1) penyusunan paparan data tentang tipologi sekolah pada masing-masing kasus penelitian, (2) menganalisis data dari setiap kasus penelitian yang didasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk masing-masing fokus masalah, (3) menganalisis dan membahas serta mengelompokkan data dari masing-masing kasus, (4) membahas temuan yang ada pada masing-masing situs.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar

yang berdasarkan pada tujuan. Dalam memilih media pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu prinsip dalam pemilihan media adalah interaktivitas dan fleksibilitas. Rancangan bentuk belajar di kelas yang dirancang guru adalah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. (2) Strategi penyampaian pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan cara seperti: penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa di depan kelas, membentuk kelompok pembelajaran klasikal dan kelompok. Selain itu guru juga menggunakan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran seperti metode ceramah dan diskusi. (3) Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang di terapkan oleh guru kelas dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata matapelajaran matematika per kelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matapelajaran matematika kelas satu dan dua. Dengan demikian strategi penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

ABSTRACT

Thesis with the title "*The Mathematics learning Strategies in improving students achievement*" (*Multi Case Study in SDIT Al-Badr Ploso and MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri*)" is written by Nur Rohman with guided: Dr. Ahkyak, M.Ag, and Dr. Eni Setyowati, M.M.

Key Words: Strategy, mathematics, student achievement.

Learning strategy is one of the essential dimensions of learning activities. In order to maximize student achievement in mathematics required an appropriate learning strategies. Therefore, the study of learning strategy and implementation is an important need to do. Efforts to improve the learning of mathematics lies in the improvement of the learning process is classified into organizing strategy (organization strategy), strategy delivery (Delivery strategy), and strategy management (Management strategy). Organizing strategy refers to an action such as selection of content, the content structuring, and manufacturing diagrams, and other formats. Delivery strategy is a method for delivering instruction to students and or to receive input from students. Management strategy is a method for managing the interaction between students with variables other methods.

The common problem of this research is the study of mathematics delivery strategies to improve student achievement in SDIT Al-Badr Ploso and MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Specifically, this study focused on three things: (1) How does the design of instructional delivery strategy math?, (2) How is the application of mathematics instructional delivery strategy ?, (3) How do the results of the application of mathematics instructional delivery strategy ?.

This research used a qualitative approach to the design of multi phenomenological case. In accordance with this approach, this study used two kinds of analysis; the analysis of the individual case and inter-case analysis. Data analysis was done simultaneously with data collection. The data analysis was conducted on the activities of (1) the preparation of exposure data about the typology of schools in each case study, (2) analyzing the data from each case study based on observation, interview and documentation for each focal issue, (3) analyzing, discussing and classifying the data of each case, (4) discussing the findings at each site.

The results showed: (1) The design of the delivery strategy math learning made by teachers use planning is the preparations of instructional media and forms of learning that are based on the goal. In selecting instructional media, basically, principle used is the teacher's effectiveness in achieving the learning objectives. In addition, the principle to select the media is interactivity and flexibility. The draft form of classroom teachers is designed to create the conditions for effective learning. (2) the delivery of applied learning strategies by teachers to improve student achievement is the

way: the use of learning media in the form of a flat wake example while demonstrating to students in front of the class, form a group of classical learning and group. In addition, teachers also use a variety of methods in learning activities such as lectures and discussion methods. (3) The application of mathematics learning delivery strategy implemented by the class teacher from each of the research sites have succesfully. The average value per grade math lesson shows above the minimum completeness criteria (KKM) of math in first and second grade. Thus, instructional delivery strategy can be used as an effort to improve student achievement in mathematics.

الملخص

رسالة الماجستير بالموضوع "استراتيجية تعليم الرياضيات في تنمية إنجاز دراسة الطلاب (دراسة الأحوال المتعددة في مدرسة الابتدائية المتكاملة الإسلامية البدر بيلوسو ومدرسة الابتدائية روضة الطلبة موجو كيديري)" هذه كتبها الباحث نور الرحمن تحت إشراف الدكتور أحياء والدكتور إيني سينيويوتي.

كلمة السر: استراتيجية، مادة الرياضيات، إنجاز الطلاب.

استراتيجية التعليم هي إحدى الأمور المهمة في عملية التعليم. ولقضاء تنمية إنجاز دراسة الطلاب في تعليم الرياضيات، يُحتاج استخدام استراتيجية التدريس المناسبة. فلذلك، البحث عن استراتيجية التعليم وتطبيقها هو أمر مهم. فالمحاولة في تحسين تعليم الرياضية واقعة في تحسين عملية التعليم المنقسمة إلى الاستراتيجية المنظمة (الاستراتيجية المنظمة)، و الاستراتيجية الإلقائية (الاستراتيجية الإلقائية)، والاستراتيجية الإدارية (والاستراتيجية الإدارية). والمقصود من الاستراتيجية المنظمة هو راجع إلى العمل مثل اختيار المادة، تنظيم المادة، وصنع الرسم البياني، والشكل، وما أشبه ذلك. وأما الاستراتيجية الإلقائية فهي الطريقة لتعليم الطلاب أو قبول الإضافة منهم. وأما الاستراتيجية الإدارية فهي الطريقة لتنظيم المعاملات بين الطلاب والمتغيرات الأخرى.

المشكلات الأساسية في هذا البحث هي الاستراتيجية في تدريس الرياضيات في تنمية إنجاز دراسة الطلاب بمدرسة الابتدائية المتكاملة الإسلامية البدر بيلوسو ومدرسة الابتدائية روضة الطلبة موجو كيديري. تفصيلاً، هذا البحث يتركز في ثلاثة أمور وهي: الأول كيف خطة الاستراتيجية في تعليم الرياضيات؟ والثاني كيف تطبيق الاستراتيجية في تعليم الرياضيات؟ والثالث كيف نتيجة تطبيق الاستراتيجية في تعليم الرياضيات؟.

هذا البحث يعتمد على الظواهر النوعية مع خطة المسائل المتنوعة. وفقاً بهذا الأمر، فهذا البحث يستخدم النوعين من التحليل وهما: تحليل المسألة الفردية والتحليل بين المسائل. يقيم تحليل البيانات منذ مرحلة جمع البيانات أو معها في نفس الوقت. و تحليل البيانات المستخدم يحتوي على الأنشطة التالية: الأول تكوين شرح البيانات عن تصنيف المدرسة أو نوعها لدى كل مسألة البحث،

والثاني تحليل البيانات من كل مسألة البحث التي تعتمد على نتيجة الملاحظة، والمقابلة الشفوية، والوثيقة لكل مسألة، والثالث تحليل البيانات ومناقشتها مع جمعها من كل مسألة، والرابع مناقشة المستجدات في كل مسألة.

ونتيجة هذا البحث تدل على: الأول خطة الاستراتيجية في تعليم الرياضيات التي صنعها المدرس هي تكوين خطة استخدام الوسائل التعليمية وبيئة الدراسة التي تعتمد على الهدف، و في اختيار الوسائل التعليمية يعتمد المدرس على المبدأ، وهي الفعالية لحصول على هدف التعليم أو التربية. والمبدأ الأخرى في اختيار الوسائل التعليمية هي التفاعل والمرونة. خطة التدريس في الفصل التي صنعها المدرس تهدف الى إحضار بيئة الدراسة المناسبة الفعالية. والثاني استراتيجية التعليم التي طبقها المدرس لتنمية إنجاز الطلاب هي بالطريقة التالية: استخدام الوسائل التعليمية مثل: صورة مثال أعقاب شقة بإعراضها أمام الطلاب في الفصل، جعل فرقة الدراسة الفصلية والجمعية. وكذلك استخدم المدرس الطريقة المتنوعة في عملية التعليم مثل المحاضرة والمناقشة. والثالث تطبيق استراتيجية تعليم الرياضيات الذي طبقها المدرس من كل ميدان البحث فيها أثر ونتيجة. نتيجة المعدل لمادة الرياضية من كل فصل تدل على أن النتيجة المحسولة فوق معايير النجاح الأدنى لمادة الرياضيات في الفصل الأول والثاني. إذن، استراتيجية التعليم يمكن أن تُستخدم لتنمية إنجاز دراسة الطلاب في مادة الرياضيات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, harus dirumuskan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹

Seorang guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dan akan diminta pertanggung

¹ Aniiisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

jawaban oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا صَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”²

Adapun tujuan adanya strategi adalah *pertama*; agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, *kedua*; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.³

Dalam strategi pembelajaran, terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan. *Pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Kedua*, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat guna mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Indah Press, 2002), 128.

³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 5.

kegiatan pembelajarannya. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.⁴

Pemilihan, dan kemudian penetapan strategi pembelajaran, harus juga memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran (*learning objectives*), sebab tujuan pembelajaran merupakan sasaran atau target yang harus dicapai. Keduanya merupakan satu rangkaian. Tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendesain suatu mata pelajaran. Di samping itu, tujuan pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, berupa hal-hal yang kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai.⁵

Dengan demikian secara umum pemilihan strategi pembelajaran menduduki posisi cukup penting dalam proses pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran adalah menetapkan strategi pembelajaran, diantaranya adalah menetapkan strategi pengorganisasian, strategi

⁴Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka,1991), 3.

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 96.

penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁶ Strategi pengorganisasian mengacu pada suatu tindakan, seperti pemilihan isi, penataan isi, dan pembuatan diagram, format dan lain-lain. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima masukan dari siswa. Sedangkan strategi pengelolaan merupakan metode untuk menata interaksi antar siswa dengan variabel metode lainnya.⁷

Di dalam prosesnya, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentrasfer ilmunya kepada siswa dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI adalah matematika. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Sebenarnya masalah tersebut justru pada proses pembelajaran matematika itu sendiri. Banyak proses yang sangat mendasar, yang seharusnya diajarkan dengan gembira dan seksama, ternyata dilewati begitu saja. Tidak sedikit guru yang tidak terlalu memikirkan terhadap strategi pembelajaran matematika. Hal ini nampak dari rata-rata prestasi belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya prestasi

⁶Degeng. I Nyoman Sudana, *Teori Pembelajaran*2, (Malang : Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka, 1990), 109.

⁷ *Ibid...*,3.

belajar disebabkan model pembelajaran guru kurang kreatif, suasana yang kurang mendukung dan kurang menyenangkan.⁸ Pada pembelajaran suasana kelas cenderung guru yang aktif dan siswa menjadi pasif. Fokus mereka lebih pada bagaimana materi dapat tersampaikan secara tuntas sesuai tuntutan kurikulum. Sementara bagaimana materi agar dapat terserap dengan baik justru kurang mendapat perhatian secara memadai.

Matematika dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak karena materinya berupa angka, garis-garis dan gambar-gambar. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika siswa SD/MI adalah bahwa mata pelajaran matematika bagi siswa pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi. Anggapan tersebut sudah melekat pada siswa, sehingga berdampak negatif terhadap proses pembelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika yang di ikuti di SD/MI kurang menarik dan kurang menyenangkan. Mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika dan sulit untuk bisa menyenangi matematika sehingga pada akhirnya mengakibatkan prestasi belajar matematika menjadi kurang memuaskan.

⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka cipta,2003), 1 54.

Salah satu dimensi penting dari pembelajaran matematika tersebut adalah strategi pembelajarannya. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan optimal akan dapat mendorong prakarsa dan memudahkan belajar siswa. Oleh karena itu, kajian tentang strategi pembelajaran dan implementasinya merupakan kebutuhan yang penting untuk dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut mendukung tentang pentingnya penetapan strategi pembelajaran sebagai salah satu untuk mencapai sebuah tujuan.

Namun demikian, masih terdapat banyak aspek strategi pembelajaran yang belum diteliti secara mendalam. Ruang ini memberikan kesempatan untuk diteliti jauh dan secara lebih seksama agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sebab, strategi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain berbeda-beda. Sifat strategi sangat khas dan kasuistis sehingga membutuhkan penelitian secara khusus juga. Generalisasi tidak bisa merepresentasikan keseluruhan pilihan strategi dan implementasinya di semua sekolah.

Dalam rangka memaksimalkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi secara arif dan bijaksana.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas rendah SD/MI. Lokasi penelitian ini adalah SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo di Kabupaten Kediri. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri:

Pertama, dalam pengorganisasian pembelajarannya, SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri mempunyai perbedaan karakteristik. SDIT Al-Badr Ploso merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kemementerian Pendidikan Nasional sedangkan MI Roudlotut Tholabah Mojo merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama.⁹ Namun SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri secara umum memiliki persamaan karakteristik dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.

Kedua, SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri merupakan dua lembaga yang modern artinya, selain melaksanakan kurikulum umum, SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri juga terdapat kurikulum pesantren yang harus diampu. MI Roudlotut Tholabah Mojo menggunakan kolaborasi kurikulum KTSP

⁹ Obs/ SDIT/Jum'at, 27 Maret 2015/Pukul 07.24 WIB.

berkarakter dan kurikulum Pondok Pesantren, sehingga siswa diharapkan mampu dalam menjalani program yang ada di lembaga tersebut.

Ketiga, pada wilayah pengelolaannya, masing-masing lembaga memiliki karakteristik yang khas. SDIT Al-Badr dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Tabassumul Al Ma'muniy dalam lingkup Pondok Pesantren Al Falah Ploso yang mayoritas siswanya adalah santri dari pondok pesantren tersebut, sedangkan MI Roudlotut Tholabah dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Hisyami dalam lingkup Pondok Pesantren Al Islahiyah Mayan yang mayoritas siswa adalah dari luar pondok pesantren, sehingga guru pada masing-masing lembaga tersebut berusaha membangun strategi pembelajaran matematika yang tepat agar semua siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Keempat, SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri merupakan lembaga pendidikan berprestasi unggul yang mempunyai perbedaan karakteristik baik dari segi visi, misi, tujuan serta nilai yang dibangun oleh para penyelenggara sekolah. Sehingga SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri merupakan lembaga favorit di lingkungan kabuten Kediri.¹⁰

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada strategi pembelajaran matapelajaran matematika. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Matematika juga merupakan ibu dari segala ilmu dan

¹⁰ Obs/ SDIT/Jum'at, 27 Maret 2015/Pukul 07.24 WIB.

alat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mempunyai sifat abstrak yang tersusun secara hierarki, aksioma-aksioma, definisi-definisi, dalil-dalil dan penalaran deduktif sehingga matematika mengajarkan proses logis dalam berpikir memecahkan masalah dan menarik konklusi.¹¹ Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan logis. Matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak.

Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas 1 dan 2 SD/MI. Siswa kelas 1 dan 2 SD/MI berada pada rentangan usia dini. Sesuai dengan tahapan perkembangannya, siswa tersebut melihat sesuatu secara keseluruhan dengan pemahaman secara holistik yang berangkat dari hal-hal konkrit, serta memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Disini tampak jelas adanya perbedaan karakteristik mata pelajaran matematika dan siswa 1 dan 2 SD/MI.

Kondisi-kondisi tersebut seyogyanya menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, tidak hanya agar tujuan-tujuan instruksional dapat tercapai, melainkan juga agar tujuan program pendidikan di SD/MI dapat terpenuhi, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut,

¹¹ Saepul, *Matematika-1*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 8.

yang tertuang dalam sebuah Tesis dengan judul, “Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi kasus SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1) Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri khususnya kelas 1 dan 2. SD/MI. Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi penyampaian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

2) Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri ?
2. Bagaimanakah penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri ?

3. Bagaimanakah hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang strategi penyampaian pembelajaran matematika siswa kelas 1 dan 2 di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri, dengan perincian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.
2. Untuk menjelaskan penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.
3. Untuk menjelaskan hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun

praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, strategi pembelajaran matematika sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi/lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan strategi pembelajaran matematika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicapai.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji

mengenai topik dengan fokus dan *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam penulisan proposal ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi salah tafsir dan kesalahfahaman dalam pembahasan yang akan dicapai dengan penulisan ini. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Strategi pembelajaran yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan strategi penyampaian pembelajaran yaitu cara yang ditempuh suatu bahan pelajaran agar dapat dipelajari siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹³

b. Matematika

Matematika adalah ilmu hitung tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 12.

¹³ Anisatul, *Strategi Belajar...*, 3.

dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.¹⁴ Mata pelajaran matematika yang dimaksudkan disini adalah mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang dilakukan melalui tes prestasi hasil belajar yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa untuk menerapkan tingkat prestasi atau tingkat keberhasilan siswa terhadap suatu bahasan.¹⁵

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi penyampaian isi pembelajaran meliputi rancangan strategi pembelajaran matematika, penerapan strategi pembelajaran matematika dan hasil penerapan strategi pembelajaran matematika sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 dan 2 di SD/MI. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi yang berbentuk deskripsi.

¹⁴ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 637.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 123.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

Bab I merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang memaparkan mengenai konsep strategi pembelajaran, konsep belajar mengajar, tinjauan tentang matematika tinjauan tentang prestasi belajar, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian SDIT Al-Badr dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, dan tujuan, sistem pembelajarannya, keberadaan guru serta sarana dan prasarana. Subbab kedua memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di SDIT Al-Badr dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

Subbab ketiga memaparkan temuan penelitian dalam lingkup strategi pembelajaran matematika pada masing-masing kasus kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

Bab V membahas hasil penelitian terkait strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas rendah di SDIT Al-Badr dan MI Rudlotut Tholabah Mojo Kediri. Berisi tentang interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi tesis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.²

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Strategi pembelajaran mengacu pada perilaku dan proses berfikir siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Pressley menyatakan strategi pembelajaran seperti yang dikutip oleh Trianto adalah sebagai berikut:

Strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri dari atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Strategi tersebut merupakan

¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 5.

² Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara,2012), 34.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berfikir dan perilaku, membaca sepintas, lalu judul-judul utama, meringkas dan membuat catatan. Disamping itu juga memonitor jalan berfikir sendiri.⁴

Sementara itu, Kemp menjelaskan strategi pembelajaran seperti yang dikutip oleh Djamaroh adalah sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah lancar efektif dan efisien.⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁶

Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh. Dengan demikian strategi

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 85.

⁵ *Ibid*,...126.

⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*...,11.

pembelajaran dapat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁷

Strategi yang dimaksud disini sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:⁸

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajarannya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan system instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

⁷ Mufarokah, *Strategi Belajar...*, 3.

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara,2012), 34.

(a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁹ Ketiga strategi pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.¹⁰ Secara khusus, pengorganisasian pembelajaran adalah fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran.¹¹ Penerapan strategi pengorganisasian, secara khusus, merupakan langkah yang amat penting dalam desain pembelajaran. *Synthesizing* akan membuat isi-isi bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si-belajar. Ini dilakukan dengan cara menunjukkan bagaimana isi-isi bidang studi itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi.

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran ini dielaborasi menjadi tujuh komponen. Ketujuh komponen strategi pengorganisasian ini kemudian diintegrasikan dalam teori elaborasi (Reigeluth dan Stein,1983) (a) urutan elaboratif; (b) urutan prasyarat

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta: 2008), 4.

¹⁰ *Ibid...*,4.

¹¹Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D. "*Classes of Instructional Variables*, (Educational Technology, 1979), 19.

belajar; (c) rangkuman; (d) sintesis; (e) analogi; (f) pengaktifan strategi kognitif; dan (g) kontrol belajar.¹²

2. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.¹³ Strategi penyampaian pembelajaran adalah strategi penyampaian yang mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si pembelajar, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar.¹⁴ Oleh karena fungsinya tersebut, strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran ini adalah media pembelajaran yaitu komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar; apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si-belajar dengan media yaitu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam

¹² Departemen Pendidikan, *Strategi Pembelajaran*, ...4.

¹³ *ibid*, ...5.

¹⁴ Degeng, *Ilmu Pengajaran, Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud.Dyemdikti. P2LPTK,1989), 54.

merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar yaitu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.¹⁵

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si-belajar. Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang sajian utama strategi ini. Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu: (1) Media pembelajaran; (2) Interaksi si-belajar dengan media; dan (3) Bentuk (struktur) belajar mengajar.

¹⁵ Degeng, I Nyoman Sudana dan Miarso. *Terapan teori kognitif dan desain pembelajaran*, (Jakarta : Departemen P dan K (DIKTI), 1993), 89.

¹⁶ Gagne, R.M. dan Briggs, L.J. *Principles of Instructional Design*. (New York : Holt, Rinehart and Winson, 1979)175.

a) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Martin dan Briggs dalam Degeng mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu.¹⁷ Sudjana menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa.¹⁸ Jadi yang dimaksud dengan media pada penelitian ini adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi yang diharapkan dapat mempertinggi proses pembelajaran.

b) Interaksi Si-belajar dengan Media

Bentuk interaksi antara si belajar dengan media merupakan komponen penting ke dua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai

¹⁷ Degeng, *Ilmu Pengajaran*,... 56

¹⁸ Sudjana, N., & Rivai, A. *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). 102

strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa, Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media yang merangsang kegiatan belajar.¹⁹

Kegiatan pembelajaran adalah tidak bisa terlepas dari interaksi antara guru dan siswa dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dari berbagai aspek yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pada siswa, dalam hal pendidikan dipersyaratkan harus memenuhi tiga ranah tersebut.

c) Bentuk Belajar Mengajar

Tidak ada batasan yang baku mengenai mana dari ketiga komponen strategi penyampaian ini yang harus ditetapkan lebih dulu. Mediakah? Atau kegiatan belajar siswakah? Ataukah bentuk belajar mengajar. Pemilihan pada salah satu dari ketiga komponen ini tidak bisa berdiri sendiri. Ketiganya harus dipertimbangkan secara serentak dan titik awal dapat dimulai dari salah satu komponen.²⁰ Bentuk belajar mengajar akan sesuai pada tujuan sebuah pembelajarannya jika seorang pendidik dengan cermat dan penuh perhitungan mempertimbangkan dari ketiga komponen diatas, akan tetapi sebaliknya jika tidak cermat maka seorang guru

¹⁹ Degeng, *Ilmu Pengajaran*, 70

²⁰ *Ibid*,...79

akan mengalami sebuah kegagalan dalam melakukan tugasnya. selain itu juga dituntut untuk selalu bisa menyesuaikan dengan keadaan yang meliputi bahan media dan karakteristik siswanya.

3. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.²¹

a) Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran.

Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian. Sedangkan penjadwalan strategi pengelolaan biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama seorang siswa

²¹ Departemen Pendidikan, *Strategi Pembelajaran*, ...5.

menggunakan suatu jenis media.²² Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu memperhatikan penataan komposisi mata pelajaran yang diajarkan yakni kapan seorang guru menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan kapan menyampaikan melalui praktek.

b) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini berarti bahwa keputusan apa pun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Keputusan memilih dan menggunakan suatu komponen strategi pengorganisasian dengan sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar siswa.²³ Dalam hal guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari rencana awal yakni mulai penilai harian, tengah semester, praktek dan ujian akhir sehingga penilaian bisa dilakukan secara menyeluruh.

c) Memberikan Motivasi Belajar pada Siswa

Dalam kaitannya dengan belajar maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah “daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakuk Adapun fungsi motivasi menurut Hamalik yaitu:

²² Degeng, *Ilmu Pengajaran...*, 15.

²³ *Ibid...*, 16.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁴

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

²⁴Oemar Hamilik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 161

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Matematika

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dikarenakan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.²⁵

Pengertian pembelajaran secara yuridis sudah termaktub dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶

Menurut Muhaimin, “Penggunaan kata pembelajaran secara konsepsional ini memiliki beberapa implikasi”.²⁷ *Pertama*, perlunya diusahakan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara siswa dengan sumber belajar yang direncanakan. *Kedua*, bagi siswa, dalam pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan sumber belajar. Sumber belajar sendiri cukup beragam; (1) nilai-nilai

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

²⁶UU.RI.No.20.th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Fermana, 2006), 7

²⁷ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 33

yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan; (2) guru yang berfungsi sebagai fasilitator; (3) bahan ajar cetak maupun non cetak; (4) media dan alat yang dipakai belajar; (5) cara dan teknik belajar yang dikembangkan; (6) kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa. *Ketiga*, dalam proses itu juga terbuka peluang untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memiliki peluang paling baik bagi tercapainya tujuan.

Walaupun ada beragam pengertian tentang belajar mengajar, namun sesungguhnya terdapat titik temu; yaitu titik tekannya adalah pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata.²⁸

Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

²⁸ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 36

- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.²⁹

Penggunaan kata pembelajaran mengindikasikan sesuatu yang lebih luas dan lebih bermakna daripada sekedar belajar mengajar. Dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus belajar. Jadi ada konsistensi dan kesinambungan yang tidak berhenti. Dengan demikian, dalam pembelajaran, yang menjadi titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan siswa. Hal ini penting sebab dalam konsepsi belajar mengajar, aspek ini kurang memperoleh perhatian secara memadai. Dengan memberikan perhatian pada keaktifan siswa, maka diharapkan siswa dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga

²⁹ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), 24.

bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.³⁰ Russefendi mendefinisikan matematika adalah sebagai berikut:

Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada observasi (induktif) tetapi generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.³¹

Sementara itu Herman mengatakan bahwa matematika adalah "Berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungannya yang di atur menurut urutan yang logis".³² Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Kalau pengertian bilangan dan ruang ini di cakup menjadi satu istilah kuantitas, maka nampaknya matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengenai kuantitas.³³

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif. Hal yang demikian ini tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar matematika itu. Matematika lebih menekankan aktifitas dalam dunia

³⁰ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 18.

³¹ E.T Ruseffendi, *Pengantar Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 1988), 260.

³² Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: IKIP Malang, 2001), 96.

³³ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Malang: IKIP Malang, 1990), 2.

rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.

Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah. Perbedaan itu dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta, dan tingkat keabstrakan.³⁴

a. Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema atau definisi, tetapi harus disesuaikan dengan taraf perkembangan berpikir siswa. Apalagi untuk tingkat SD, mereka belum mampu seluruhnya berpikir deduktif dengan obyek yang abstrak. Pendekatan yang induktif dan menggunakan obyek yang konkrit merupakan sarana yang tepat untuk membelajarkan matematika, karena kemampuan berpikir siswa Sekolah Dasar masih dalam tahap operasional konkrit.³⁵

Suatu konsep diangkat melalui manipulasi dan observasi terhadap obyek konkrit, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi, penggunaan media/alat peraga untuk memahami

³⁴Sumardiyono. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004), 44.

³⁵*Ibid...*, 45.

suatu konsep atau prinsip sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di SD.

b. Pola Pikir

Pembelajaran matematika di sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif. Hal ini dapat disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa. Sebagai kriteria umum, biasanya siswa di SD menggunakan pendekatan induktif terlebih dahulu, sebab hal ini lebih memungkinkan siswa untuk menangkap pengertian yang dimaksud.³⁶

c. Semesta Pembicaraan

Sesuai tingkat perkembangan intelektual siswa, matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat perkembangan intelektual siswa, maka semesta matematikanya semakin diperluas.

d. Tingkat Keabstrakan

Seperti penjelasan sebelumnya, tingkat keabstrakan matematika juga menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Di sekolah dasar (SD), untuk memahami materi pelajaran dimungkinkan untuk mengkonkretkan obyek-obyek matematika. Akan tetapi, hal ini berbeda untuk jenjang sekolah

³⁶ *Ibid...*, 46.

yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolah, tingkat keabstrakannya semakin tinggi pula.³⁷

Matapelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Matapelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.³⁸

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah

³⁷ *Ibid...*, 48.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (JAKARTA: Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP, 2006), 417.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara umum prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.³⁹ Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah “Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁰

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan

³⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar...*, 61.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 787.

kerja.”⁴¹ Sutratibah menjelaskan bahwa prestasi adalah “Penelitian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”⁴² Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar yang dilakukan seseorang. Dalam pengertian ini, hasil kegiatan belajar siswa berbentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru).

Nasrun mendefinisikan prestasi belajar seperti yang dikutip oleh Djamarah memberikan batasan bahwa prestasi adalah: “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”⁴³

Dari uraian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan berhasil selama seseorang tersebut tidak melakukan suatu kegiatan, karena perolehan prestasi harus melakukan perjuangan dengan berbagai tantangan. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu mencapainya.

⁴¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar...*, 19.

⁴² Sutratibah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43.

⁴³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar ...*, 21.

2. Macam-macam prestasi belajar

Pada prinsipnya pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam prestasi, yaitu :

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penelitian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru yang utuh). Sebagai contoh: seorang peserta didik dapat menunjukkan dan menyebutkan dan menguraikan pelajaran yang di terima pada minggu lalu. Maka siswa tersebut dapat dikatakan berprestasi pada aspek kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang peserta didik mampu menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin peserta didik menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain. Maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berprestasi dalam segi ranah afektif.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, amka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka peserta didik tersebut dikatakan berprestasi dalam segi ranah psikomotorik.⁴⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar atau prestasi belajarnya.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu, yang termasuk dalam faktor ini adalah :

1) Faktor fisiologis (fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 20.

a) Faktor kesehatan (kondisi fisik umum)

Kesehatan seorang anak berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar anak akan terganggu apabila kesehatan terganggu. Oleh sebab itu, agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan tubuhnya dengan cara mengikuti ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga, rekreasi, ibadah dan sebagainya.⁴⁵

b) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera

Agar panca indera peserta didik berfungsi dengan baik maka perlu adanya yang bersifat preventif maupun kuratif, seperti penyediaan alat-alat pelajaran dan perlengkapan yang memenuhi syarat maupun pemeriksaan dokter secara periodic.⁴⁶

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan dan arena sikap itu memupuk sikap yang optimis.

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 55.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Gravindo Persada, 1994), 22.

- b) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan belajar tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya.
- c) Bakat, Menurut Hilgard dalam Slameto bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat peserta didik, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia akan lebih giat lagi belajarnya.⁴⁷
- d) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat membuat kita sanggup berkerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu, memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor ...*, 30.

yang mendorong, menggerakkan, dan mengerahkan kegiatan belajar.⁴⁸

e) Sikap, dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negative. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang tidak senang pada pperformmen guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.⁴⁹

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan

⁴⁸ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : Gravindo Persada, 1994), hlm. 22

⁴⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni , *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2007), 24.

seorang guru atau administrasi dapat pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
 - c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan nonsosial
- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan factor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar

siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung, sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang di ajarkan siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.⁵⁰

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

⁵⁰ *Ibid...*,26.

1. Penelitian yang berjudul, *Strategi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar: Studi Fenomenologis Pengalaman Pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I*” oleh Agus Wedi, Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2010.⁵¹
2. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*” oleh Risvireno, Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014.⁵²
3. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Realistik Versus Pembelajaran Langsung Dan Perkembangan Kognitif Ala Piaget Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” oleh Ibut Priono Leksono Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014.⁵³
4. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Realistik dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Siswa pada Bidang Studi Matematika*” oleh

⁵¹Agus Wedi, *Strategi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar: Studi Fenomenologis Pengalaman Pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I*. Disertasi, tidak diterbitkan, (Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2010).

⁵²Risvireno, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2014).

⁵³ Ibut Priono Leksono, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Realistik Versus Pembelajaran Langsung Dan Perkembangan Kognitif Ala Piaget Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2014).

Dimiyati, Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2010.⁵⁴

5. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*”, oleh Sahat Siagian, Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan, 2011.⁵⁵

Adapun kelima penelitian terdahulu yang telah disebutkan dipaparkan sebagaimana dalam tabel berikut;

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Fokus/Rumusan	Hasil Penelitian
1.	<i>Strategi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar: Studi Fenomenologis Pengalaman Pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I</i> oleh Agus Wedi, Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran tematik? 2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran tematik? 3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran tematik? 4. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran tematik kelas awal di MIN Malang I?. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengorganisaian isi dilaksanakan dengan mengadaptasi dan memilih isi pembelajaran berupa tema. 2. Strategi penyampaian pembelajaran tematik dilaksanakan dengan memanfaatkan semua dimensi sumber belajar (orang, bahan, pesan,alat, teknik, dan setting) 3. Strategi

⁵⁴ Dimiyati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Realistik dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Siswa pada Bidang Studi Matematika*. Disertasi, tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2010).

⁵⁵ Sahat Siagian, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Medan: Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan, 2011).

			<p>pengelolaan dilaksanakan dengan menjadikan salah satu matapelajaran terkait sebagai senter bagi mata-mata pelajaran yang lain dengan penyesuaian jadwal dan waktu yang tersedia.</p> <p>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran tematik antara lain: Dari sisi guru (persepsi, pemahaman, semangat, kiat, dan keterampilan); kebijakan-kebijakan terkait, karakteristik mata-mata pelajaran yang sangat bervariasi dan sulit dipadukan; ketersediaan fasilitas pendukung; kemampuan siswa yang bervariasi, jumlah rombongan belajar dalam kelas</p>
2.	<p>Penelitian yang berjudul “<i>Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda</i>” oleh Risvireno, Program Studi</p>	<p>1. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebagai pengaruh strategi pembelajaran antara strategi pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran langsung pada</p>	<p>1. hasil belajar antara kelompok pembelajaran berbasis masalah signifikan berbeda dengan hasil belajar pembelajaran langsung,</p> <p>2. Adaperbedaan</p>

	<p>Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 20</p>	<p>perkembangan peserta didik.</p> <p>2. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebagai pengaruh gaya kognitif,</p> <p>3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar.</p>	<p>hasil belajar signifikan antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif <i>field dependent</i> (FD) dan <i>field Independent</i> (FI)</p> <p>3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar.</p>
3.	<p>Penelitian yang berjudul “<i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Realistik Versus Pembelajaran Langsung Dan Perkembangan Kognitif Ala Piaget Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>” oleh Ibut Priono Leksono Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014.</p>	<p>1. Bagaimana perbedaan penggunaan pembelajaran matematika realistik dengan menggunakan pembelajaran matematika langsung?</p> <p>2. Bagaimana perbedaan kelompok siswa yang memiliki tingkat perkembangan kognitif tahap konkret dengan siswa yang memiliki tingkat perkembangan kognitif tahap pra-operasional</p> <p>3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat perkembangan kognitif terhadap pemahaman konsep matematika?</p>	<p>1. Penggunaan pembelajaran matematika realistik memberikan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar yang lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran matematika langsung</p> <p>2. Kelompok siswa yang memiliki tingkat perkembangan kognitif tahap konkret mempunyai pemahaman konsep matematika yang lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki tingkat perkembangan kognitif tahap pra-operasional, maupun tahap</p>

			<p>transisi (dari tahap pra operasional ke tahap operasional konkret)</p> <p>3. Strategi pembelajaran dan tingkat perkembangan kognitif menunjukkan tidak adanya pengaruh interaksi terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar kelas V.</p>
4.	<p>Penelitian yang berjudul <i>“Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Realistik dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Siswa pada Bidang Studi Matematika”</i> oleh Dimiyati, Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2011.</p>	<p>1. Apakah ada perbedaan strategi pembelajaran matematika realistik dan strategi pembelajaran konvensional menunjukkan adanya perbedaan?</p> <p>2. Bagaimana perbedaan motivasi berprestasi dengan motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII?</p> <p>3. Bagaimana perbedaan sikap siswa pada bidang studi matematika pada siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dan tingkat motivasi berprestasi rendah? menunjukkan</p>	<p>1. Prestasi belajar matematika siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran matematika realistik dan kelompok siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran konvensional menunjukkan adanya perbedaan. Penggunaan PMR memberikan hasil prestasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional</p> <p>2. Strategi pembelajaran dan tingkat motivasi berprestasi menunjukkan tidak adanya interaksi</p>

			<p>terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII. Tidak adanya interaksi ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa tidak memberikan pengaruh secara bersamaan dengan strategi pembelajaran matematika realistik terhadap prestasi belajar</p> <p>3. Sikap siswa pada bidang studi matematika pada SMP kelas VIII antara kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dan tingkat motivasi berprestasi rendah menunjukkan perbedaan. Kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi memiliki sikap terhadap bidang studi matematika lebih baik dibanding dengan tingkat motivasi berprestasi rendah dan</p>
5.	<i>“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil</i>	1. Apakah hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan strategi discovery	1. Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan strategi

	<p><i>Belajar IPA</i>”, oleh: Sahat Siagian, Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan, 2011</p>	<p>lebih tinggi dari hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?</p> <p>2. Apakah hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual?</p> <p>3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa?</p>	<p>pembelajaran discovery lebih tinggi dari hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan $F_{hitung} = 6,36 > F_{tabel} = 3,98$</p> <p>2. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan $F_{hitung} = 8,64 > F_{tabel} = 3,98$</p> <p>3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA dengan $F_{hitung} = 29,41 > F_{tabel} = 3,98$. Uji Scheffe menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar IPA yang</p>
--	--	---	---

			lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
--	--	--	---

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil dua subjek penelitian pada SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Penelitian ini memiliki fokus pada strategi penyampain pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas satu dan dua yang diterapkan di kedua lembaga tersebut diatas dengan pendekatan penelitian kualitatif. Setelah ditemukan hasil penelitian tersebut dilakukan analisis lintas kasus untuk studi perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut kemudian dicari persamaannya. Sehingga ditemukan kesimpulan tentang strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas satu dan dua di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

E. Paradigma Penelitian

Reigeluth dan Merrill membuat klasifikasi ke dalam tiga variabel pembelajaran utama, yaitu: 1) kondisi pembelajaran, 2) metode

pembelajaran, dan 3) hasil pembelajaran.⁵⁶ Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Kondisi pembelajaran pada umumnya mengalami kendala dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan suatu metode, metode dibutuhkan suatu strategi. Strategi pembelajaran meliputi: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan pada strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran adalah strategi yang mengacu pada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pelajar.⁵⁷

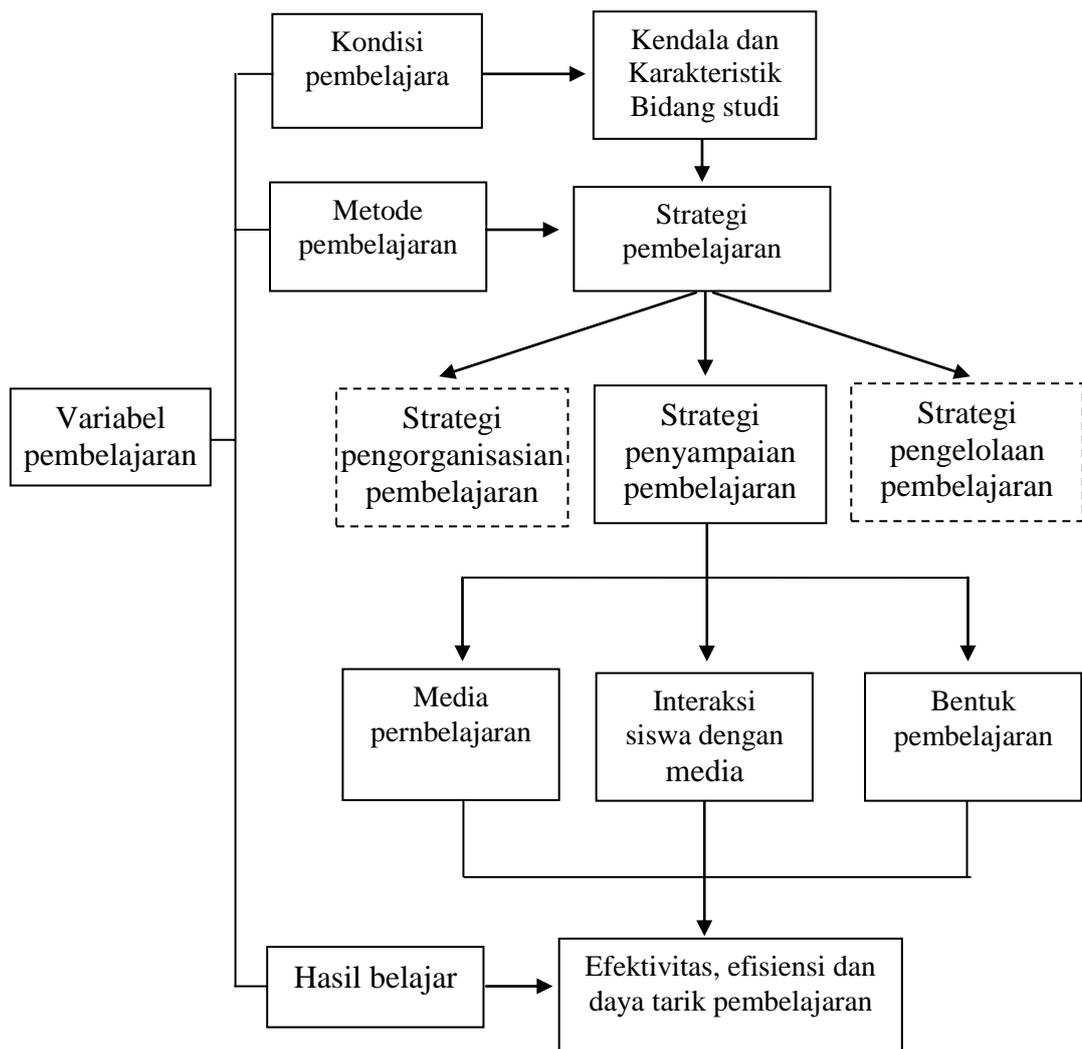
Strategi penyampaian pembelajaran meliputi strategi penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk pembelajaran. Apabila strategi penyampaian pembelajaran tepat

⁵⁶ Degeng, *Ilmu Pengajaran...*, 29.

⁵⁷ *Ibid...*, 54.

diharapkan akan meningkatkan efektifitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, kami jelaskan penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (studi multi kasus di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri) ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, dikarenakan obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

¹ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jaringan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2)

² *Ibid.*, 17

³ Ali Saakah, et al, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22.

penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁶ *Ibid.*, 9.

Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁷ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan kita (peneliti) dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah

⁷ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC,2001), 24.

laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.⁹ Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.¹⁰

Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SDIT Al-Badr Ploso. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan

⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

¹⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah SDIT Al-Badr Ploso. Sedangkan lokasi yang kedua adalah MI Rudlatut Tholabah Mojo Kediri. Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang modern artinya, selain melaksanakan kurikulum umum, juga terdapat kurikulum pesantren yang harus diampu. Sehingga siswa diharapkan mampu dalam menjalani program yang ada di lembaga tersebut.
3. Pada wilayah pengelolaannya, masing-masing lembaga memiliki karakteristik yang khas. SDIT Al-Badr dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Falah Ploso yang mayoritas siswanya adalah santri dari pondok pesantren tersebut, sedangkan MI Roudlotut Tholabah dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Islahiyah Mayan yang mayoritas siswa adalah dari luar pondok pesantren, sehingga guru pada masing-masing lembaga tersebut

berusaha membangun strategi pembelajaran matematika yang tepat agar semua siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.

4. Kedua lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di kabupaten Kediri, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan meneliti proses pembelajaran matematika dan menemui orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Adapun Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.¹² Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Sekolah, Staff administrasi, guru kelas 1 dan 2 dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹³ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam

¹² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika didalam kelas terkait dengan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Wawancara Mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan

¹⁴*Ibid...*,69.

tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.¹⁵

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁶ Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Staff administrasi, guru kelas dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102. Lihat juga: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 110.

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

penyelenggara. Menurut Nasution,¹⁷ “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).¹⁸

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*).

¹⁷ *Ibid*...,65

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.¹⁹ Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan

¹⁹*Ibid...*, 16.

proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

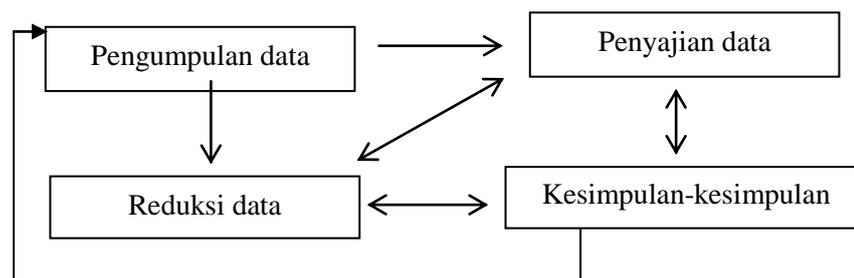
Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²⁰

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:

²⁰*Ibid.*, 21.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²¹ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

2. Analisis Data Lintas Kasus

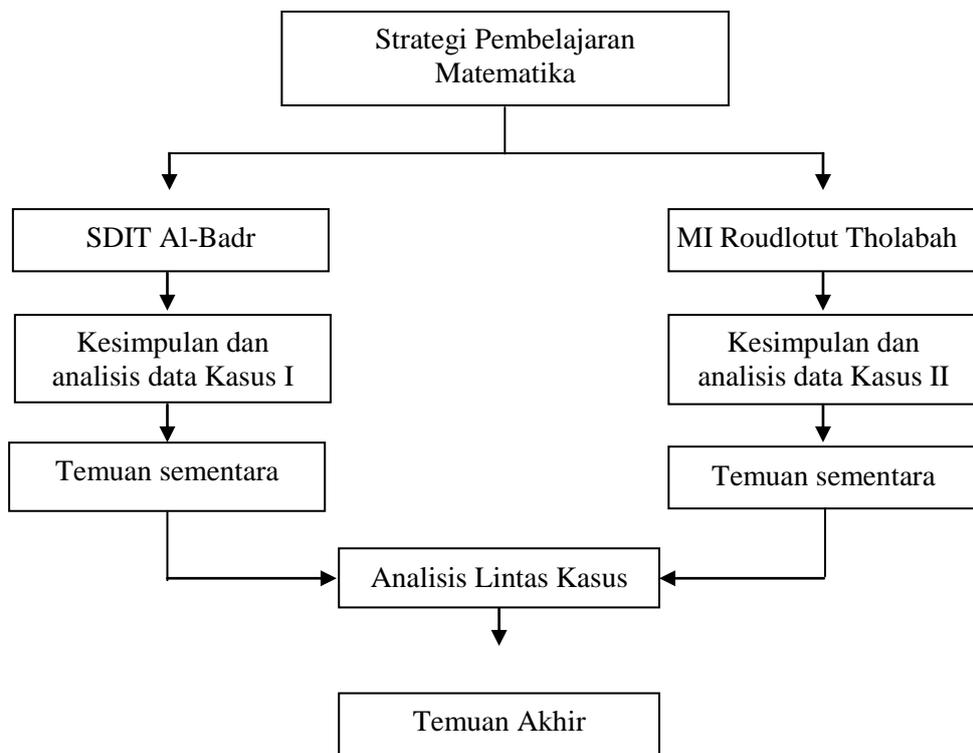
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDIT Al-Badr disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif dikembangkan menjadi teori substantif I. Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri).

²¹ Hadi, *Metodologi Research...*, 42.

Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data Multi Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*,

trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²³ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁴ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

²² Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

²³ *Ibid.*, 301.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya

²⁵*Ibid.*, 332.

untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap

pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data", hingga sampai pada laporan hasil penelitian.²⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin

²⁶*Ibid...*, 127.

keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

a. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- 2) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
- 3) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
- 4) Mendeskripsikan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Melakukan analisis strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 6) Menarik kesimpulan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Kasus di SDIT Al Badr Ploso

1. Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya strategi penyampaian pembelajaran mencakup bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika pada umumnya meliputi pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk atau struktur pembelajaran.

Pada kesempatan ini TR yang bertindak sebagai kepala sekolah di SDIT Al-Badr Ploso, beliau menuturkan:

Pada waktu merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika, kita membuat perencanaan memilih media apa yang tepat untuk proses pembelajaran matematika, tentunya dengan berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika itu sendiri. Karena itu merupakan hal yang penting dan utama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, maka kemudian merencanakan bentuk belajar yang disusun pada silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan pada waktu kegiatan setiap KKG per gugus tiap bulan di kecamatan Mojo. Untuk kurikukulumnya kita memakai kurikulum KTSP 2006.¹

¹Ww/KS. SDIT/Senin, 27 April 2015/Pukul 08.24 WIB.

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika tersusun dalam silabus dan RPP yang berpedoman pada standar kompetensi matapelajaran matematika dibuat oleh guru pada waktu pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk kurikulum yang dipakai di SDIT Al-Badr Ploso adalah kurikulum KTSP 2006.

Pada waktu kesempatan lain peneliti juga mencoba untuk mewawancarai KA selaku WAKA kurikulum di SDIT Al-Badr Ploso, beliau mengungkapkan tentang rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika pada waktu diwawancarai oleh peneliti:

Tahap perancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Pemilihan media untuk pembelajaran matematika disusun pada silabus dan RPP, tapi untuk pememilihan media yang akan digunakan para guru diberikan kebebasan untuk memilih tidak harus sesuai dengan yang tercantum dalam RPP dan silabus. Begitu juga untuk bentuk belajarnya. Kelompok besar, kelompok kecil disesuaikan sendiri dengan kondisi pembelajaran. Kami juga ingin lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mungkin dengan di tambahnya media ketika mengajarkan materi yang sulit.²

Pernyataan wakil kepala kepala sekolah tersebut, mengandung makna bahwa dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran dilakukan dengan memilih media pembelajaran dan memilih bentuk belajar siswa disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran disusun dalam silabus dan RPP.

²Ww/WS. SDIT/Senin, 27 April 2015/ Pukul 13.17 WIB.

Dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika, guru merancang untuk menggunakan media pembelajaran berdasarkan tujuan, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dan materi-materi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh DW selaku guru kelas di SDIT Al-Badr Ploso. Beliau mengungkapkan tentang proses perencanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang selama ini berlangsung sebagai berikut:

Proses perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan antara lain adalah: pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP.³

Dalam rangka memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal guru merancang strategi pembelajaran matematika dengan memilih media pembelajaran dan menata bentuk pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran matematika. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali lebih dalam informasi mengenai pemilihan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh SP selaku guru kelas satu di SDIT Al-Badr Ploso:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika kelas satu, saya merencanakan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan memilih media yang cocok untuk pembelajaran matematika. Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan untuk materi bangun datar, saya biasanya memakai media gambar atau memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas. Kalau bentuk belajarnya saya

³ Ww/GK.2 SDIT/Senin, 27 April 2015/ Pukul 09.21 WIB.

sesuaikan dengan materi, kalau materinya mudah saya buat bentuk belajar klasikal kalau materinya sulit saya bentuk kelompok.⁴

Selain peneliti menanyakan pemilihan media pembelajaran matematika, peneliti juga menanyakan tentang prinsip dalam pemilihan media pembelajaran matematika kepada SP selaku guru kelas satu. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut:

Secara umum dalam memilih media pembelajaran matematika yang paling penting prinsipnya ya efektifitasnya dalam mencapai pembelajaran mas. Guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media lebih efektif dibanding dengan media yang lain. Misalnya, pada materi pengenalan bangun datar atau penjumlahan bilangan, kalau memakai tayangan video tentu siswa kurang berinteraksi. Tapi kalau menggunakan contoh langsung berupa benda-benda kongkrit tentu siswa berinteraksi dengan baik.⁵

Tidak hanya mengadakan wawancara kepada guru kelas satu, peneliti juga melakukan wawancara dengan DW selaku guru kelas dua. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah fleksibilitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beliau:

Kalau saya merancang atau merencanakan strategi pembelajaran menggunakan media untuk pembelajaran, saya berprinsip media yang dipilih untuk digunakan harus fleksibel. Artinya, media tersebut harus bisa digunakan dalam berbagai situasi. Kadangkala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi. Untuk itu saya merencanakan menggunakan media yang fleksibel sesuai dengan situasi.⁶

⁴Ww/GK.1 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 10.06 WIB.

⁵ Ww/GK.1 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 10.15 WIB.

⁶ Ww/GK.2 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 14.03 WIB.

Prinsip pemilihan media selanjutnya dalam pembelajaran matematika adalah interaktivitas. Seberapa kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran, semakin interaktif media pembelajaran semakin baik media pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh TR:

Media yang dipilih dalam pembelajaran itu harus interaktif mas. Contoh media dalam pembelajaran matematika tentang materi operasi penjumlahan bilangan, media yang digunakan bisa berupa tayangan video tentang operasi penjumlahan bilangan. Bila siswa diberikan tayangan video tentunya interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah saja. Jadi kalau media itu semakin interaktif maka semakin baik media itu digunakan dalam pembelajaran.⁷

Selanjutnya dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran adalah merancang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Dalam hal ini guru memilih bentuk pembelajaran klasikal dan kelompok dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Mengenai rancangan struktur bentuk pembelajaran, SP selaku guru kelas satu menjelaskan sebagai berikut:

...pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama.⁸

Pada kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan pemilihan bentuk belajar kepada DW selaku guru kelas dua. Bentuk belajar yang

⁷ Ww/KS SDIT/Rabu, 29 April 2015/ Pukul 08.06 WIB.

⁸ Ww/GK.1 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 10.30 WIB..

dipilih disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagaimana diungkapkan oleh beliau:

Rancangan strategi pembelajaran matematika biasanya saya rencanakan untuk membuat kelompok jika kondisinya memungkinkan dan media pembelajarannya memadai. Karena jika saya sudah buat rancangan untuk membuat bentuk pembelajaran kelompok atau klasikal tapi kondisi dan medianya tidak memadai. hal itu akan sia-sia hanya menghabiskan waktu. Akan tetapi dalam merancang sudah saya buat sebaik mungkin agar pembelajaran matematika dikelas dapat berjalan dengan baik.⁹

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas, rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru melalui proses pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi matapelajaran matematika. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitas, interaktivitas dan fleksibilitas. Pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran. Rancangan strategi penyampaian yang di buat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.

2. Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk pembelajaran.

⁹ Ww/GK.2 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 14.10 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di SDIT Al-Badr Ploso telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran matematika dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada. Adapun untuk selanjutnya mengenai strategi penyampaian materi dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan TR selaku kepala sekolah di SDIT Al-Badr Ploso mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan:

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya menerapkan sekaligus mengembangkan bagaimana pembelajaran matematika diterapkan pada siswa. Sedangkan untuk strategi penyampaian materinya, guru bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejauh yang saya amati, pada saat proses pembelajaran, guru dikelas menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di SDIT Al-Badr Ploso, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan aturan pada

¹⁰ Ww/KS SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 06.45 WIB.

perencanaan pembelajaran yang dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, diteruskan dengan apersepsi dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi. Observasi tersebut juga dibenarkan oleh KA selaku WAKA kurikulum:

...setiap awal pembelajaran kita diwajibkan untuk berdo'a. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹¹

Pernyataan WAKA kurikulum diatas diperkuat juga oleh penjelasan NF salah seorang guru berikut ini:

Setiap awal pelajaran siswa wajib berdo'a. Harapan kami dengan mulai aktifitas anak dengan membaca do'a ini akan dilancarkan semua aktifitas. Untuk apersepsi biasanya dilakukan oleh guru setelah berdo'a.¹²

Apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. Berikut adalah dokumentasi peneliti yang peneliti ambil ketika guru melakukan kegiatan apersepsi pada pembelajaran matematika yang berlangsung dikelas.¹³

¹¹Ww/WS SDIT/Selasa, 28 April 2015/Pukul 13.44 WIB.

¹²Ww/GK.2 SDIT/Kamis, 30 April 2015 Pukul /09.18.

¹³ Dok/SDIT/ Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 07.43 WIB.



Gambar 4.1
Kegiatan Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran di kelas

Dari dokumentasi peneliti nampak guru sedang melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu kepada siswa. Dalam permulaan pelajaran, guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa.

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apersepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Kegiatan tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada hari hari kamis tanggal 7-5-2015 jam 10:05 para siswa telah memasuki ruangan setelah bel tanda jam istirahat habis. Siswa langsung masuk dikelas dan duduk di tempat yang mereka

masing-masing, ada yang langsung membuka buku mata pelajarannya dan ada juga yang masih mengobrol dengan temannya. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru menjelaskan materi dengan metode demonstrasi memanfaatkan media pembelajaran. Pada saat itu materi yang disampaikan adalah bangun datar. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, para siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan, guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan didepan kelas yang disaksikan oleh guru dan siswa yang lain. Setelah selesai presentasi, guru memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah dipresentasikan, demikian juga siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Demikianlah secara bergantian guru menunjuk siswa yang lain untuk mempresentasikan didepan kelas.¹⁴

Dari catatan lapangan di atas, guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas. Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika pembelajaran matematika berlangsung dikelas.¹⁵

¹⁴Obs/SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 08.32 WIB.

¹⁵Dok/SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 08.37 WIB.



Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran dikelas 1 SDIT Al-Badr Ploso

Dari gambar tersebut menunjukkan guru menggunakan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemotrasikan kepada siswa didepan kelas.

Dalam menerapkan strategi penyampaian disetiap kegiatan proses pembelajaran matematika, guru berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara dan memilih menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik. Penggunaan media tersebut bertujuan agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dalam pembelajaran. Dalam hal ini DW selaku guru kelas dua menyampaikan bahwa:

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi matapelajaran matematika yang ada, maka guru harus bisa memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang ada. Media yang diterapkan di dalam kelas bervariasi. Media yang saya

gunakan bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan rajin dalam belajar.¹⁶

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan tujuan penggunaan media dilakukan oleh guru kelas yang lain. Tujuan strategi penggunaan media pada pembelajaran matematika dikelas bertujuan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran, siswa diharapkan berinteraksi dengan baik dan materi yang disampaikan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh SN selaku guru kelas satu adalah sebagai berikut:

...media gambar yang kita gunakan dikelas bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas, mengingat materi matapelajaran matematika yang cukup banyak. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Tahapan anak dikelas satu juga masih pada tahap berfikir operasional kongkrit, jadi memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan.¹⁷

Untuk kegiatan pembelajaran matematika yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru kelas satu dan dua sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran matematika dikelas selama satu minggu adalah 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam pelajaran di kelas satu dan dua. Dengan materi pelajaran yang cukup

¹⁶ Ww/GK.2 SDIT/ Selasa 28 April 2015/ Pukul 14.37 WIB.

¹⁷ Ww/GK.1 SDIT/ Rabu 29 April 2015/ Pukul 09.02 WIB.

banyak, tentunya harus dengan media dan bentuk pembelajaran yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara dengan SN selaku guru kelas satu:

Dalam seminggu saya mengajar matematika kelas satu itu enam jam pelajaran setiap jam nya 35 menit, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya saya harus bisa mengelola waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di dalam kelas. Harapan saya dengan penggunaan media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.¹⁸

Selain peneliti menanyakan proses pembelajaran matematika yang berlangsung dikelas satu, peneliti juga menanyakan tentang kegiatan pembelajaran dikelas dua. Dalam hal ini DW mengungkapkan:

Alokasi waktu untuk matapelajaran matematika dikelas dua itu ada enam jam pelajaran, waktu yang cukup singkat dan kemampuan anak yang beragam harus di menej dengan baik mas, apabila pemilihan media yang tidak tepat maka materi tidak akan tereserap dengan baik oleh siswa, mengingat alokasi waktu yang cukup singkat. Untuk itu saya berusaha menggunakan media yang tepat sehingga materi yang saya sampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.¹⁹

Strategi penggunaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media gambar dan beberapa alat peraga yang lain yang tetap dilaksanakan, mengingat alokasi

¹⁸ Ww/GK.1 SDIT/ Selasa 29 April 2015/ Pukul 09.15 WIB.

¹⁹ Ww/GK.2 SDIT/ Selasa 28 April 2015/ Pukul 14.42 WIB.

waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran ini juga dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton, siswa tidak merasa bosan. Sehingga dengan adanya variasi media pembelajaran dalam penyampaian materi kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berikut adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika dikelas berdasarkan dokumentasi oleh peneliti sebagaimana tampak pada gambar 4.3.²⁰



Gambar 4.3
Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika

²⁰ Dok/SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 08.42 WIB.

Dalam gambar 4.3 diatas guru memanfaatkan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Guru menunjuk untuk salah satu siswa untuk demontrasikan kepada siswa lainnya. Kegiatan tersebut diikuti semua siswa kelas dua dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dirancang adalah bentuk pembelajaran di kelas. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan karakteristik siswa hal ini sebagaimana diungkapkan oleh SN selaku guru kelas satu.

Bentuk pembelajaran yang saya lakukan dikelas tidak selalu monoton dengan model klasikal, kadang pembelajaran dikelas saya bentuk kelompok. Bentuk belajar yang saya buat itu berdasarkan pada materi, kalau materinya sulit saya buat kelompok, kalau mudah saya bentuk model klasikal. Selain itu alokasi waktu juga saya perhitungkan karena di kelas satu itu waktu untuk matapelajaran matematika cukup singkat, kemampuan anak juga berbeda-beda. Jadi untuk membuat bentuk belajar saya sesuaikan dari dua hal tadi mas.²¹

Bentuk pembelajaran klasikal merupakan strategi umum yang digunakan dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso. Bentuk pembelajaran ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang akan dipelajari, seperti yang dikatakan oleh NF sebagai berikut:

²¹Ww/GK.1 SDIT/Rabu 6 Mei 2015/ Pukul 08.25WIB.

Bentuk belajar klasikal ini saya gunakan untuk memaparkan teori-teori. Strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai materi matematika, selanjutnya kami juga menggunakan metode demonstrasi bentuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktek seperti pengenalan bangun datar.²²

Dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa bentuk pembelajaran klasikal dinilai efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana nampak pada catatan lapangan peneliti berikut ini.

Pada hari Kamis tanggal 7-5-2015 jam 10:15 setelah guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian guru menjelaskan materi dengan metode demonstrasi. Bentuk pembelajaran adalah klasikal dimana guru menjelaskan materi kepada siswa dalam satu kelas. Siswa memperhatikan dengan seksama materi yang telah disampaikan oleh guru.²³

Pada umumnya, dalam bentuk belajar klasikal cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada siswanya berdasarkan pada informasi kemampuan siswa secara umum. Banyaknya materi yang akan disampaikan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan sepenuhnya ada di tangan guru. Berikut ini adalah dokumentasi bentuk pembelajaran yang peneliti ambil. Dari dokumentasi peneliti nampak bentuk pembelajaran matematika adalah klasikal.²⁴

²² Ww/GK.2 SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 13.29 WIB.

²³ Obs/SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 13.29 WIB.

²⁴ Dok/ SDIT/Kamis 7 Mei 2015/ Pukul 10.29 WIB..



Gambar 4.4
Bentuk pembelajaran di kelas

Mengenai bentuk pembelajaran di kelas, peneliti juga menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas yang lain. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada DW selaku guru kelas dua beliau menjelaskan sebagai berikut:

Untuk kelas dua saya lebih banyak menggunakan bentuk pembelajaran dalam kelompok besar dalam satu kelas (klasikal). Karena kalau dibuat kelompok biasanya siswa malah kurang fokus. Karena kemampuan setiap anak pasti berbeda, siswa dalam satu kelompok tidak mempunyai persamaan dalam menangkap materi yang disampaikan. Selain itu dalam bentuk kelompok klasikal memudahkan saya untuk melakukan pemantauan aktifitas pembelajaran siswa. Siswa yang kurang mampu memahami mudah untuk saya bimbing jika mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.²⁵

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam membentuk pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan bentuk

²⁵ Ww/GK.2 SDIT/Selasa, 28 April 2015/ Pukul 14.03 WIB.

belajar dalam kelompok besar (klasikal). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan kontrol kegiatan pembelajaran dikelas.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, guru memberikan bimbingan khusus pada anak yang kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh SP selaku guru kelas satu:

Walaupun dalam kegiatan pembelajaran matematika saya buat bentuk belajar dalam kelompok besar, saya tetap memberikan bimbingan secara individual pada siswa yang sulit memahami materi yang saya sampaikan. Siswa dikelas satu ini umumnya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda mas dalam menerima materi yang saya sampaikan. Ada yang cepat, ada yang lambat. Apalagi kalau waktu materi berhitung, siswa kelas satu itu akan kelihatan nanti siswa mana yang cepat berhitung atau lambat.²⁶

Secara lebih dalam beliau menjelaskan sebagai berikut:

...mengajar dikelas satu itu perlu ketelatenan mas, apalagi kalau siswanya banyak. Biasanya saya membimbing satu persatu siswa dikelas dengan mendatangi setiap bangku dan menanyai kesulitan apa yang dirasa dalam memahami materi yang saya sampaikan kepada siswa. Tentu itu juga memakan waktu yang banyak, akan tetapi itu strategi yang saya gunakan dalam mempermudah siswa untuk memahami materi. Jadi waktu 2 jam pelajaran itu harus saya gunakan dengan sebaik mungkin agar pembelajarannya maksimal.²⁷

Berikut adalah dokumentasi peneliti ketika guru melakukan bimbingan secara individual dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas 1.²⁸

²⁶Ww/GK.1 SDIT/Jum'at 8 Mei 2015/Pukul 09.02 WIB.

²⁷ Ww/GK.1 SDIT/Jum'at 8 Mei 2015/Pukul 09.05 WIB.

²⁸ Obs/ SDIT/Jum'at 8 Mei 2015/Pukul 09.35 WIB.



Gambar 4.5
Guru Melakukan Bimbingan Kepada Siswa

Dari gambar tersebut nampak guru melakukan bimbingan secara individual kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan didalam kelas mengingat kemampuan siswa dalam satu kelas tidak mempunyai persamaan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SDIT Al-Badr Ploso di bidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, dan nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini

dengan adanya strategi penyampaian materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil. Hal ini dibenarkan oleh SN selaku guru kelas satu.

Beliau mengungkapkan pada saat diwawancarai peneliti sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa-siswa pada semester awal dulu kurang memuaskan mas, akan tetapi setelah diterapkannya strategi penyampaian pembelajaran ada peningkatan. Setelah menggunakan media pembelajaran, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar daripada dulu sebelum memakai media pembelajaran. Siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan jika menggunakan media pembelajaran. Untuk melihat peningkatan prestasi siswa kita bisa melihat dari daftar nilai mas.²⁹

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada guru kelas dua. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut kutipan wawancara dengan DW selaku guru kelas dua.

Untuk prestasi dibidang akademis khususnya dalam pembelajaran matematika saya rasa ada peningkatan. Dulu sewaktu saya mengajar hanya dengan metode ceramah, siswa malah sulit dikendalikan, ramai sendiri. Materinya pun tidak diserap dengan baik dan ini mengakibatkan nilainya kurang. Namun ketika saya menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih mudah dikendalikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, kecuali pada anak-anak tertentu saya tetap memberikan bimbingan khusus.³⁰

Dalam hal ini peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar matapelajaran matematika siswa SDIT Al-Badr Ploso kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh

²⁹ Ww/GK.1 SDIT/Jum'at 8 Mei 2015/Pukul 10.02 WIB.

³⁰ Ww/GK.2 SDIT/Kamis 7 Mei 2015/Pukul 14.05 WIB.

tentang prestasi belajar matapelajaran matematika sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru kelas satu dan dua. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa peneliti melihat nilai rata-rata hasil ujian akhir setiap kelasnya.

Proses pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya guru kelas itu sendiri. Untuk itu fungsi guru kelas yang ada di SDIT Al-Badr Ploso, selain sebagai guru pengajar di kelas juga memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada TR selaku kepala sekolah SDIT Al-Badr Ploso.

...pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika unsur yang terpenting adalah guru kelas itu sendiri. Guru kelas tidak hanya sebagai pengajar namun juga fasilitator dan mediator. Selain itu guru kelas bertanggung jawab penuh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif harus dilakukan dengan baik oleh guru.³¹

Unsur lain yang berperan penting dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah kepala sekolah. Salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan strategi

³¹ Ww/KS. SDIT/Kamis 7 Mei 2015/Pukul 14.10 WIB..

penyampaian materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas. Hal ini sebagaimana dibenarkan oleh KA selaku WAKA kurikulum SDIT Al-Badr Ploso. Beliau mengungkapkan.

Kalau menurut saya, dalam setiap proses pembelajaran dikelas unsur yang paling penting selain guru adalah kepala sekolah dan semua praktisi pendidikan disekolah ini mas. Dimana kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan langkah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Misalkan pemberian jam tambahan khusus untuk bimbingan belajar bagi anak yang prestasinya dibawah rata-rata, dan itu semua berlaku untuk kegiatan pembelajaran tidak hanya pembelajaran matematika saja. Selain itu keputusan untuk pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga merupakan langkah yang tepat dalam mendukung setiap proses kegiatan pembelajaran.³²

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

B. Paparan Data dan Temuan Kasus di MI Roudlotut Tholabah

1. Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya strategi penyampaian pembelajaran mencakup bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika pada umumnya meliputi

³² Ww/WS. SDIT/Jum'at 8 Mei 2015/Pukul 07.02 WIB.

pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk atau struktur pembelajaran:

Dalam membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran, guru diharapkan membuat persiapan yang teliti. Langkah yang ditempuh guru dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah mendesain pembelajaran dengan melibatkan media. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh TF selaku kepala madrasah di MI Roudlotut Tholabah ketika diwawancarai beliau mengungkapkan:

Menurut saya ya pak, bila seorang guru akan membuat sebuah rancangan strategi pembelajaran matematika diharapkan guru melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Tahapan awal yang dilakukan guru adalah membuat desain atau rancangan pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran. Tahap demi tahap itu harus dilalui seorang pengajar dikelas, jika ada satu tahap saja terlewati maka rancangan itu tidak akan maksimal. Jadi semuanya harus dilakukan guru, berurutan sistematis. Mulai rancangan penggunaan media, alokasi waktu, ketersediaan sarana atau fasilitas dan sebagainya.³³

Senada dengan pernyataan kepala madrasah tersebut di atas, MR selaku WAKA kurikulum juga menjelaskan:

Membuat rancangan suatu strategi pembelajaran kita membuat persiapan dulu karena sebuah rancangan tidak boleh asal-asalan. Kalau rancangan tersebut melibatkan media pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru ya merumuskan tujuan penggunaan media pembelajaran. Apakah media afektif dalam pembelajaran dikelas?, betulkah media itu diperlukan? Media apa yang tepat untuk siswa? kemudian membuat analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam merumuskan tujuan-tujuan tersebut tentunya landasan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang

³³ Ww/KS. MIRT/Senin, 11 Mei 2015/ Pukul 08.20 WIB.

dipakai mas. Untuk kurikulumnya, di madrasah ini memakai kurikulum KTSP 2006.³⁴

Dalam hal ini NK selaku guru kelas satu juga menambahkan:

Merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu itu butuh persiapan yang matang mas, langkah-langkah yang dilakukan harus sistematis mulai dari pemilihan media yang cocok, merumuskan tujuan-tujuan dari penggunaan media, kemudian merumuskan evaluasi dari media itu. Tentunya untuk merumuskan semua komponen rancangan penggunaan media itu juga didasarkan pada tujuan pembelajaran matematika.³⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas mengandung makna bahwa dalam proses merancang strategi pembelajaran matematika adalah dengan mendesain pembelajaran dengan melibatkan media. Langkah awal yang diperlukan guru dalam merancang desain pembelajaran yang melibatkan media adalah analisis kebutuhan yaitu identifikasi tujuan dan identifikasi karakteristik siswa yang dilanjutkan dengan evaluasi.

Adapun prinsip dalam pemilihan media pembelajaran dalam membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini NK selaku guru kelas satu mengungkapkan:

...kalau saya disuruh untuk memilih media yang tepat untuk siswa kelas satu itu agak kesulit mas, tapi yang jelas pemilihan media pembelajaran saya dasarkan pada tujuan pembelajaran.³⁶

³⁴ Ww/WS. MIRT/ Senin, 11 Mei 2015/Pukul 10.29 WIB.

³⁵ Ww/GK.1 MIRT/ Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 09.20 WIB.

³⁶ Ww/GK.1 MIRT/Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 11.40 WIB.

Selain peneliti menanyakan prinsip pemilihan media pembelajaran dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu, peneliti juga menanyakan tentang prinsip dalam pemilihan media pembelajaran matematika kepada QH selaku guru kelas dua. Beliau mengungkapkan sebagaimana berikut:

Pemilihan media pembelajaran itu pada prinsipnya kalau saya yang paling utama ya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, harus dengan konsep yang jelas mas. Tidak hanya untuk sekedar selingan apalagi hiburan. Yang terpenting lagi media yang dipilih harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.³⁷

Mengenai prinsip pemilihan media pembelajaran, salah seorang guru juga menambahkan:

Saat merancang sebuah strategi penyampaian pembelajaran, guru tentunya juga harus memilih media yang akan digunakan. Guru harus berhati-hati dalam memilih media pembelajaran. Prinsip saya jika memilih media yang paling utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajarn memang penting tapi harus memperhatikan prinsip-prinsip nya mas.³⁸

Selanjutnya dalam merancang strategi pembelajaran matematika adalah mendesain bentuk pembelajaran di kelas. Untuk merancang bentuk pembelajaran di kelas guru menetapkan bentuk pengorganisasian kelompok belajar sesuai dengan materi dan jumlah siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh QH selaku guru kelas dua:

³⁷ Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 09.20 WIB..

³⁸ Ww/GK.1 MIRT/Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 09.20 WIB.

...untuk merancang bentuk pembelajaran di kelas kita sesuaikan dengan materi dan jumlah siswa dikelas. Rata-rata jumlah siswa kelas dua MI Roudlotut Tholabah di adalah 20-30 anak.³⁹

Pada kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan rancangan bentuk pembelajaran dikelas kepada NK selaku guru kelas satu. Beliau mengungkapkan sebagaimana berikut:

...bentuk belajar dikelas yang saya rancang biasanya dalam bentuk kelompok besar (klasikal) yaitu 24 siswa, rancangan yang saya buat itu karena kalau dalam kelompok besar lebih mudah dalam menjelaskan materi. Tapi biasanya saya juga membuat kelompok-kelompok dalam belajar dikelas. pengelompokan ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa yang lain.⁴⁰

Secara lebih mendalam beliau menambahkan :

....bentuk belajar klasikal yang saya rancang saya sesuaikan dengan materi matapelajaran matematika, untuk materi yang mudah seperti bilangan cacah 0-20 saya menggunakan bentuk belajar klasikal. Tapi kalau untuk materi yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pengenalan bangun datar dan pengelompokan bangun datar saya buat kelompok. Untuk metodenya sendiri saya memakai ceramah dan diskusi kelompok. Dengan begitu, saya harap materi yang saya sampaikan mudah dipahami oleh siswa.⁴¹

Pada kesempatan yang sama QH selaku guru kelas dua juga menambahkan:

...kalau dikelas dua bentuk belajarnya saya desain bervariasi mas, kadang saya buat kelompok kadang juga bebentuk klasikal, alasannya biar anak mudah dalam menerima materi yang saya sampaikan.⁴² Karakteristik siswa dikelas satu dan dua kan masih

³⁹ Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 19.15 WIB.

⁴⁰ Ww/GK.1 MIRT/Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 06.45 WIB.

⁴¹ Ww/GK.1 MIRT/Minggu, 10 Mei 2015/Pukul 18.20 WIB.

⁴² Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 19.43 WIB.

pada tahapan operasional kongkrit, belum mampu menerima hal-hal yang abstrak. Untuk itu saya buat kelompok besar dalam klasikal supaya mudah menyampaikan materi.⁴³

Dari kutipan wawancara di atas mengandung makna bahwa dalam mendesain bentuk pembelajaran dikelas didasarkan pada materi matapelajaran matematika. Selain itu karakteristik siswa juga menjadi pertimbangan dalam membentuk struktur pembelajaran dikelas.

Adapun metode yang didesain dalam strategi penyampaian pembelajaran adalah ceramah dan diskusi. Desain atau rancangan yang dibuat pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi dan dapat dipahami oleh siswa.

Langkah selanjutnya dalam mendesain strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah menarasikan komponen-komponenya dari strategi penyampaian pembelajaran. Mulai dari penetapan tujuan, pemilihan media pembelajaran dan perencanaan bentuk struktur belajar dilakukan guru sebelum diterapkan di kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh NK selaku guru kelas satu:

....desain yang saya buat setelah merumuskan tujuan, analisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan dsb, saya narasikan mas. Biasanya saya lampirkan sendiri di RPP, tetapi jarang. Kalau di RPP saya cantumkan point-pointnya saja.⁴⁴

⁴³ Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 19.43 WIB.

⁴⁴ Ww/GK.1 MIRT/Minggu, 10 Mei 2015/Pukul 18.20 WIB.

Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dibuat dinarasikan dan dituangkan dalam RPP. Hal ini dibenarkan oleh QH sebagaimana pernyataan beliau ketika diwawancarai:

...kalau desain strategi penyampaian pembelajaran dikelas, saya tuangkan di RPP mas, di RPP kan sudah dibuat perencanaan mulai dari metode apa yang dipakai, sumber belajar apa yang akan digunakan sampai pada perencanaan penggunaan media pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan keterangan yang diperoleh rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dilakukan dengan membuat desain pembelajaran dengan melibatkan media pembelajaran. Dalam membuat desain pembelajaran langkah awal adalah analisis kebutuhan yaitu merumuskan tujuan dan analisis karakteristik siswa. Langkah selanjutnya adalah memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi matapelajaran matematika.

Adapun pemilihan media pembelajaran yang digunakan adalah efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan materi matapelajaran matematika. Pemilihan bentuk belajar didasarkan pada kemudahan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Rancangan strategi penyampaian yang dibuat dinarasikan dan dicantumkan dalam RPP.

⁴⁵ Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 19.59 WIB.

2. Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan TF selaku kepala madrasah di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Roudlotut Tholabah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam menerapkannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran.⁴⁶

Senada dengan apa yang dikatakan MR, selaku WAKA kurikulum di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri, beliau juga mengatakan hal yang sama ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁶ Ww/KS. MIRT/Senin, 11 Mei 2015/Pukul 07.20 WIB.

Untuk kegiatan pembelajaran di MI Roudlotut Tholabah khususnya kelas satu dan dua sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dari pemerintah, namun ada beberapa permasalahan setelah beberapa bulan pergantian kurikulum setelah kurikulumnya berubah dari kurikulum K-13 diganti lagi ke kurikulum KTSP, tapi saya rasa permasalahan tersebut mudah hadapi guru karena hanya perlu adaptasi saja. Untuk strategi, metode maupun materi dan media pembelajarannya guru bisa mengembangkan sendiri. Misalkan untuk materi berhitung guru boleh menggunakan metode diskusi atau metode yang lain.⁴⁷

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, kemudian guru membuka pelajaran dengan apersepsi kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada hari hari jum'at tanggal 8-5-2015 jam 07:05 para siswa telah memasuki ruangan setelah bel tanda jam pelajaran pertama dimulai. Siswa langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang dari siswa kelas satu. Setelah doa selesai, guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari, tetapi tampak siswa masih tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mereka masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. kemudian guru langsung memberikan salam kepada siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian guru menuliskan materi pengelompokan bangun datar dipapan tulis. Siswa menuliskan materi yang ada dipapan tulis dibuku tulis mereka masing-masing tanpa ada kegaduhan. Sambil menunggu siswa menuliskan materi dipapan tulis, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa selesai menuliskan materi, guru menjelaskan materi. Penyampaian materi yang dilakukan oleh

⁴⁷ Ww/WS. MIRT/Senin, 11 Mei 2015/Pukul 10.20 WIB.

guru menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa nampak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.⁴⁸

Dari catatan lapangan diatas nampak guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut sebagaimana dibenarkan oleh NK selaku guru kelas satu. Pada waktu diwawancarai beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pada saat saya menyampaikan materi, saya menggunakan metode ceramah. Akan tetapi saya juga menggunakan metode diskusi, karena kalau hanya monoton menggunakan ceramah siswa akan pasif. Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan konsep-konsep materi. Kalau diskusi saya gunakan untuk memperdalam materi yang telah saya sampaikan.⁴⁹

Dalam hal ini mengenai metode pembelajaran yang dipakai dikelas NJ juga menambahkan:

...metode ceramah kalau dikelas satu itu biasanya digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep materi, namun hal itu tidak menutup kemungkinan memakai metode yang lain.⁵⁰

Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika pembelajaran matematika berlangsung dikelas.⁵¹

⁴⁸ Obs/MIRT/Jum'at, 8 Mei 2015/Pukul 07.15 WIB.

⁴⁹ Ww/GK.1 MIRT/Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 09.20 WIB.

⁵⁰ Ww/GK.1 MIRT/Senin, 11 Mei 2015/Pukul 07.28 WIB..

⁵¹ Dok/MIRT/Jum'at 15 Mei 2015/Pukul 08.12 WIB.



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Dari gambar tersebut nampak guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi matapelajaran matematika di kegiatan pembelajaran di kelas. Metode ceramah yang digunakan guru adalah untuk menyampaikan materi-materi berupa konsep-konsep teori.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran matematika yang ada di kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru kelas satu dan dua dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran matematika di kelas selama satu minggu adalah enam jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam pelajaran di kelas satu dan dua. Sesuai dengan wawancara oleh MR selaku WAKA kurikulum:

Di program pembelajaran untuk alokasi waktu matapelajaran matematika di kelas satu dan ada enam jam pelajaran, satu kali pertemuan alokasi waktunya 35 menit. Waktu tersebut saya rasa

cukup untuk menyampaikan materi secara tuntas, tinggal guru dan siswanya nanti bagaimana saat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.⁵²

Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan NK selaku guru kelas satu. Beliau mengungkapkan:

Alokasi waktu untuk matapelajaran matematika dikelas satu ada enam jam pelajaran, dalam satu minggu ada tiga kali pertemuan. Pelajaran matematika jadwalnya dikelas satu itu hari senin, selasa dan jumat. Dalam satu hari itu ada jam pelajaran. Kalau saya, penyampaian materinya saya sesuaikan dengan alokasi waktu mas, untuk jam pertama biasanya saya gunakan untuk menjelaskan materi. Untuk jam kedua saya gunakan untuk diskusi atau pemberian tugas individu atau kelompok.⁵³

Pada kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran dan metode diskusi. Hal ini sebagaimana dalam catatan lapangan peneliti sebagai berikut:

....setelah menjelaskan materi yang disampaikan, guru membentuk lima kelompok belajar dalam kelas. Masing-masing kelas kelompok beranggotakan enam anak. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan kertas yang berisi beberapa bangun datar. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Tugas yang diberikan adalah, setiap kelompok mendiskusikan gambar-yang termasuk segitiga, persegi atau persegi panjang kemudian memberikan warna pada gambar tersebut. Setelah semua telah dikerjakan, salah seorang siswa dari kelompok tersebut diperintahkan untuk mempresentasikan didepan kelas dengann disaksikan oleh guru dan siswa yang lain. Setelah selesai presentasi, guru memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah dipresentasikan, demikian juga siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Demikianlah secara bergantian guru menunjuk perwakilan siswa dari kelompok lain untuk mempresentasikan didepan kelas.⁵⁴

⁵² Ww/WS. MIRT/Selasa, 12 Mei 2015/Pukul 09.20 WIB.

⁵³ Ww/GK.1 MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 10.28 WIB.

⁵⁴ Obs/MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 08.45 WIB.

Dari catatan lapangan peneliti tersebut nampak guru juga menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar bangun datar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru adalah: memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang bertanya atau menjawab, seperti yang nampak pada kutipan catatan lapangan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

...pada saat siswa telah melakukan presentasi didepan kelas guru memberikan tanggapan.” Bagaimana anak-anak, penampilan dari salah satu teman kalian tadi, kita berikan tepuk tangan untuk Rizki. Serentak siswa didalam kelas memberikan tepuk tangan”. Bagus, ibu memberikan dua jempol untuk rizqi. Nanti ibu juga memberikan nilai plus bagi yang presentasinya bagus dan ada yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan.⁵⁵

Mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan guru adalah media gambar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh NK. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk media yang saya gunakan biasanya saya gunakan media gambar yang saya buat dari kertas atau tayangan LCD. kalau LCD saya jarang menggunakan. Sebenarnya sudah ada fasilitas LCD tapi fasilitas itu terbatas dan keterbatasan itu yang jadi kendala. Kalau saya menggunakan media gambar itu untuk memperdalam

⁵⁵ Obs/MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/ Pukul 10.28 WIB.

materi dan memperkuat keaktifan siswa mas. Siswa kelas satu itu belum bisa menerima materi kalau hanya berupa konsep-konsep bangun datar. Dengan media gambar, siswa mampu mengenali langsung bagaimana bentuk-bentuk benda datar sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Makanya saya memanfaatkan media gambar agar siswa lebih paham mengenai materi yang saya sampaikan.⁵⁶

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa penggunaan media gambar bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi dan memperkuat keaktifan siswa. Hal tersebut sesuai bahwa karakteristik siswa pada usia kelas dua masih pada tahap operasional kongrit belum mampu menerima materi abstrak.

Tidak hanya menanyakan kepada guru kelas satu, peneliti juga menanyakan tujuan penggunaan media gambar pada guru kelas dua. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh QH selaku guru kelas dua:

Perolehan pengetahuan siswa itu tidak hanya melalui bahasa verbal mas, perolehan pengetahuan siswa itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa lebih kongkrit. Nah disinilah tujuan media selain untuk mempermudah menyampaikan materi, media yang digunakan harus bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih kongrit, selain itu penggunaan media pembelajaran juga bertujuan memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika. Selama ini saya lihat siswa dikelas siswa itu kurang berminat untuk mengikuti pelajaran matematika, apalagi kalau materinya operasi penjumlahan dan pengurangan. Untuk itu saya berusaha bagaimana agar siswa itu termotivasi untuk mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan media yang berfungsi merangsang motivasi siswa mengikuti pelajaran matematika dikelas.⁵⁷

⁵⁶ Ww/GK.1 MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 10.28 WIB.

⁵⁷ Ww/GK.2 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 19.28 WIB.

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa tujuan penggunaan media pada pembelajaran matematika di kelas selain bertujuan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kongrit. Selain itu media pembelajaran juga memberikan fungsi untuk menambahkan motivasi belajar siswa.

Berikut adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika dikelas berdasarkan dokumentasi oleh peneliti sebagaimana tampak pada gambar 4.9:⁵⁸



Gambar 4.7
Penggunaan Media Gambar di Kelas

⁵⁸ Obs/MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 07.28 WIB.

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dirancang adalah bentuk pembelajaran dikelas. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan kemampuan dan karakteristik siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh NK selaku guru kelas satu:

Bentuk pembelajaran yang saya lakukan dikelas satu saya buat model klasikal dan beregu (kelompok), Bentuk belajar yang saya rancang dan yang saya terapkan itu berdasarkan pada materi dan karakteristik dan kemampuan awal siswa. Model pembelajaran yang berbentuk klasikal saya pakai untuk materi yang berupa konsep. Kalau masih konsep saya kira kemampuan awal siswa rata-rata masih sama. Untuk itu saya buat model yang klasikal.⁵⁹

Mengenai bentuk pembelajaran dikelas, peneliti juga menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas yang lain. QH selaku guru kelas dua mengungkapkan mengenai bentuk belajar dikelas:

...dikelas, saya menggunakan bentuk belajar klasikal dan kelompok. Strategi ini merupakan salah satu cara yang saya rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai materi matematika yang saya sampaikan dikelas. Pembelajaran klasikal akan memberikan kemudahan bagi saya dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena dalam pembelajaran klasikal secara umum materi pelajarannya akan seragam diserap oleh siswa baik urutan maupun ruang lingkungannya.⁶⁰

Penyajian materi pada proses pembelajaran klasikal lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau

⁵⁹ Ww/GK.1 MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 10.28 WIB.

⁶⁰ Ww/GK.2 MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 13.28 WIB..

dipahami siswa. Berikut ini adalah dokumentasi bentuk pembelajaran yang peneliti ambil:⁶¹



Gambar 4.8
Bentuk pembelajaran di kelas

Selain bentuk belajar klasikal, belajar kelompok juga dilaksanakan di MI Roudlatut Tholabah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan NK selaku guru kelas satu sebagai berikut:

....belajar kelompok juga saya lakukan dikelas satu, hal itu saya lakukan untuk menyediakan kesempatan kepada anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif. Belajar kelompok saya gunakan untuk memecahkan persoalan bersama. Biasanya saya bentuk 4-6 anak kemudian saya suruh untuk mendiskusikan materi, atau saya suruh mencari contoh-contoh bangun datar yang ada disekitar rumah atau sekolah.⁶²

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi,

⁶² Ww/GK.1 MIRT/Rabu, 13 Mei 2015/Pukul 10.28 WIB..

memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah dokumentasi peneliti ketiga pembelajaran kelompok di kelas:



Gambar 4.9
Bentuk Pembelajaran Kelompok di Kelas

Dari gambar tersebut nampak bentuk belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa MI MI Roudlotut Tholabah. Proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi dan kontribusi. Setiap individu berhubungan satu dengan yang lain, setiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling mempengaruhi, setiap individu ikut aktif, setiap individu mendapat pembagian tugas, setiap individu mengembangkan sifat-sifat sosial-moral. Belajar kelompok menyediakan kesempatan kepada anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Diantaranya adalah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan belajar pada matapelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah memberikan jam tambahan khusus diluar jam pelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan oleh NK selaku guru kelas satu sebagai berikut:

Siswa kelas satu ini siswanya heterogen mas, ada yang mempunyai kemampuan cepat menangkap materi ada juga yang lambat. Ada beberapa anak yang kesulitan belajar matematika, yang paling banyak itu kesulitan belajar membaca dan berhitung. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu membaca dan berhitung saya membimbing secara khusus diluar jam pelajaran. Biasanya setelah sepulang sekolah. Kalau kelas satu dan dua kan pulang jam 11.00 jadi masih ada beberapa waktu untuk melakukan bimbingan.⁶³

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh MR selaku WAKA kurikulum di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri sebagai berikut:

Bimbingan khusus untuk anak-anak di madrasah memang ada mas, selain dari sekolah ada program ekstra kurikuler diluar jam pelajaran, juga ada bimbingan. Dulu ada program itu tapi hanya untuk bimbingan bahasa arab dan bahasa inggris untuk kelas 4 dan 5. Sesuai dengan saran guru-guru dikelas 1 maka pihak sekolah memberikan jam tambahan khusus untuk anak yang kesulitan membaca dan menulis. Bimbingan itu dilakukan guru seteah siswa kelas satu pulang sekolah dan sifatnya tidak formal mas.⁶⁴

⁶³ Ww/GK.1 MIRT/Jum'at, 15 Mei 2015/Pukul 10.42 WIB..

⁶⁴ Ww/WS. MIRT/Senin, 11 Mei 2015/Pukul 10.28 WIB.

Dari kutipan wawancara diatas mengandung makna bahwa: selain melaksanakan proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru juga memberikan kontrol belajar dengan memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang kesulitan belajar. Dengan pengawasan dan pemberian jam khusus tersebut juga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri di bidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya strategi penyampaian materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hal ini dibenarkan oleh NK selaku guru kelas satu, beliau mengungkapkan:

...kalau peningkatan prestasi siswa itu ada mas. Di kelas satu itu nilai rata-ratanya cukup bagus setelah saya menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media dan bentuk belajar yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Dengan menggunakan media, anak-anak lebih interaktif, lebih termotivasi disetiap kegiatan pembelajaran

matematika. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman materi yang saya sampaikan dan dapat meningkatkan prestasi siswa.⁶⁵

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada guru kelas dua. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut kutipan wawancara dengan QH selaku guru kelas dua.

Untuk nilai-nilai matematika siswa kelas dua semester 2 ada peningkatan mas, kalau dulu smster awal itu rata-rata masih kurang dari KKM. Di semester dua ini agak lumayan baik ketimbang semester dulu. Untuk melihatnya, bisa dilihat di daftar nilai kelas dua. Tapi ada beberapa anak yang masih ada yang prestasinya kurang.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar matapelajaran matematika siswa MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar matapelajaran matematika sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru kelas satu dan dua. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa peneliti melihat nilai rata-rata hasil ujian akhir setiap kelasnya.

Dalam penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika kelas satu dan dua yang menjadi unsur yang utama adalah guru kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada TF selaku kepala sekolah di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri:

⁶⁵ Ww/GK.1 MIRT/Jum'at, 8 Mei 2015/Pukul 07.28 WIB.

⁶⁶ Ww/GK.1 MIRT/Sabtu, 9 Mei 2015/Pukul 10.12 WIB.

Pembelajaran didalam kelas itu adalah tanggung jawab guru. Dimana guru tugas guru adalah mengorganisasikan kelas, menyampaikan materi dan mengelola kelas. Unsur yang terpenting dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah guru kelas. Dimana dalam hal ini tugas guru adalah menyampaikan materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.⁶⁷

Unsur lain yang berperan penting dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah kepala sekolah. Salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan dukungan dalam menerapkan strategi penyampaian materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dibenarkan oleh MR selaku WAKA kurikulum di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri. Beliau mengungkapkan.

Kalau menurut saya mas, unsur utama dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran adalah guru. Selain guru unsur lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan langkah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi unsur-unsur tersebut tentu tidak bisa terwujud kalau tidak ada kerja sama yang baik. Intinya semua proses kegiatan di madrasah adalah tanggung jawab semua guru, karyawan yang ada di Madrasah mas.⁶⁸

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran di kelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

⁶⁷ Ww/KS. MIRT/ Senin, 11 Mei 2015/Pukul 07.28 WIB.

⁶⁸ Ww/WS MIRT/ Senin, 11 Mei 2015/Pukul 10. 20WIB.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

1. Temuan Kasus di SDIT Al Badr Ploso

a. Temuan Umum

Dari berbagai paparan data di SDIT Al-Badr Ploso tentang strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas satu dan dua diatas, dapat dikemukakan temuan umum penelitian sebagai berikut:

1) Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a) Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru melalui proses pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi matapelajaran matematika.
- b) Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitas, interaktivitas dan fleksibilitas media pembelajaran.
- c) Pemilihan struktur atau pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, sumber belajar dan media.
- d) Rancangan strategi penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.

2) Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a) Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di SDIT Al-Badr Ploso telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.
- b) Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa di depan kelas.
- c) Pada saat pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa di depan kelas. Guru memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas dilakukan sesuai dengan materi matapelajaran dan alokasi waktu.

- e) Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan karakteristik siswa.
- f) Bentuk pembelajaran klasikal merupakan strategi umum yang digunakan dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso

3) Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SDIT Al-Badr Ploso di bidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian dan wawancara kepada guru kelas satu dan dua.
- c. Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran di kelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

b. Temuan Khusus

Dari berbagai paparan data di SDIT Al-Badr Ploso tentang strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa kelas satu dan dua diatas, dapat dikemukakan temuan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam penyampaian pembelajaran matematika yang ada di kelas, guru merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa dengan cara memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik.
- 2) Guru berupaya melibatkan siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan meminta untuk memberikan tanggapan langsung dan menyimpulkan pesan pelajaran.
- 3) Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi secara individual.
- 4) Siswa terlihat antusias ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media gambar dan metode demonstrasi.
- 5) Ketika pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau presentasi dari siswa yang lain.

2. Temuan Kasus di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri

a. Temuan Umum

Dari berbagai paparan data di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri tentang strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas satu dan dua, dapat dikemukakan temuan umum penelitian sebagai berikut:

1) Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a) Dalam proses merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah dengan mendesain pembelajaran dengan melibatkan media. Langkah awal yang diperlukan guru dalam merancang desain pembelajaran yang melibatkan media adalah analisis kebutuhan yaitu identifikasi tujuan penggunaan media pembelajaran dan identifikasi karakteristik siswa yang dilanjutkan dengan evaluasi.
- b) Prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Rancangan bentuk pembelajaran di kelas antara lain adalah: guru menetapkan bentuk pengorganisasian kelompok belajar sesuai dengan materi dan jumlah siswa. Selain itu karakteristik

dan kemampuan siswa juga menjadi pertimbangan dalam membentuk struktur pembelajaran dikelas.

- d) Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat guru dinarasikan komponen-komponenya dan dicantumkan di RPP.

2) Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a) Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Roudlotut Tholabah telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.
- b) Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa.
- c) Pada saat pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan guru adalah penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang berupa teori-teori. Selain itu guru juga menggunakan media gambar dan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang berupa teori-teori. Selain itu guru juga menggunakan media gambar dan metode diskusi

dalam kegiatan pembelajaran untuk memperdalam materi yang telah disampaikan.

- d) Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan materi matapelajaran dan alokasi waktu.
- e) Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan kemampuan dan karakteristik siswa.
- f) Bentuk pembelajaran di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri adalah klasikal dan kelompok. Bentuk belajar klasikal digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori-teori atau konsep, sedangkan bentuk belajar kelompok atau beregu digunakan untuk memperdalam materi.

3) Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

- a) Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri dibidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta wawancara kepada guru kelas satu dan dua.

- b) Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

b. Temuan Khusus

Dari berbagai paparan data di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri tentang strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi diatas, dapat dikemukakan temuan khusus penelitian sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru adalah: memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang bertanya atau menjawab.
- b) Guru melibatkan siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara individual maupun kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.
- c) Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam diskusi siswa di kelas sehingga siswa memecahkan masalah atau soal dengan teman satu kelompok.
- d) Siswa yang pasif dalam diskusi akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan masih terlihat siswa masih ramai atau bermain sendiri ketika proses diskusi kelompok berlangsung.

- e) Guru memberikan kontrol belajar dengan memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang kesulitan belajar. Dengan pengawasan dan pemberian jam khusus tersebut juga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

D. Analisis Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas kasus yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri antara lain:
 - a. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru melalui proses pemilihan media yang sesuai dengan materi matapelajaran matematika.
 - b. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - c. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

- d. Rancangan strategi penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.
2. Persamaan dalam penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika antara lain:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.
 - b. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa.
 - c. Guru memanfaatkan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas.
 - d. Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas dilakukan sesuai dengan materi matapelajaran dan alokasi waktu.
 - e. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu.
 3. Persamaan dalam hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika antara lain:
 - a. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi pada matapelajaran matematika di kedua lembaga hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian dan wawancara kepada guru kelas satu dan dua.
- c. Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua kasus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pada rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri antara lain adalah: dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika di kelas satu dan kelas dua, guru di SDIT Al-Badr Ploso membuat rancangan melalui proses pemilihan dan rancangan bentuk belajar siswa. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitas, interaktivitas dan fleksibilitas media pembelajaran. Sedangkan di MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri, langkah awal yang diperlukan guru dalam merancang desain pembelajaran yang melibatkan media adalah analisis kebutuhan yaitu identifikasi tujuan dan identifikasi karakteristik siswa yang dilanjutkan dengan menetapkan evaluasi. Prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Perbedaan penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri antara lain adalah: dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika di kelas satu dan kelas dua di SDIT Al-Badr Ploso, guru menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran dengan bentuk belajar klasikal untuk menyampaikan materi. Sedangkan di MI Roudlotut Tholabah, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan bentuk belajar klasikal dan kelompok. Guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa di kelas dengan memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang bertanya atau menjawab. Dalam memberikan kontrol belajar siswa, guru di SDIT Al-Badr Ploso memberikan bimbingan secara individual pada siswa yang kesulitan memahami materi pada waktu pembelajaran berlangsung sedangkan bimbingan secara khusus dilakukan oleh guru MI Roudlotut Tholabah pada anak yang kesulitan belajar diluar jam pelajaran.
3. Dari hasil perbandingan di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri pada umumnya tersebut cenderung sama. Nilai siswa-siswi pada pembelajaran matematika di ke dua lembaga tersebut rata-rata sama di atas nilai rata-rata KKM matapelajaran matematika.

Perbandingan temuan umum penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Perbandingan Temuan Penelitian di SDIT Al Ploso Dan MI Roudlotut Tholabah

No	Fokus Penelitian	SDIT Al-Badr Ploso	MI Roudlotut Tholabah
1.	Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika	1. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru melalui proses pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi matapelajaran matematika.	1. Dalam proses merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah dengan mendesain pembelajaran dengan melibatkan media. Langkah awal yang diperlukan guru dalam merancang desain pembelajaran yang melibatkan media adalah analisis kebutuhan yaitu identifikasi tujuan dan identifikasi karakteristik siswa yang dilanjutkan dengan evaluasi
		2. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitas, interaktivitas dan fleksibilitas media pembelajaran.	2. Prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
		3. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran.	3. Rancangan bentuk pembelajaran dikelas, guru menetapkan bentuk pengorganisasian kelompok belajar sesuai dengan materi dan jumlah siswa. Selain itu karakteristik siswa juga menjadi pertimbangan dalam membentuk struktur pembelajaran dikelas.
		4. Rancangan strategi	4. Rancangan strategi

		penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.	penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat guru dinarasikan komponen-komponenya dan dicantumkan di RPP.
2.	Penerapan Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika	1. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di SDI AL badar Mojo telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.	1. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Roudlotut Tholabah telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.
		2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa.	2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa.
		3. Pada saat pembelajaran berlangsung strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa didepan kelas. Guru memanfaatkan media	3. Pada saat pembelajaran berlangsung strategi yang digunakan guru adalah penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang berupa teori-teori. Selain itu guru juga menggunakan media gambar dan metode diskusi dalam kegiatan

		pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas.	pembelajaran untuk memperdalam materi yang telah disampaikan.
		4. Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas dilakukan sesuai dengan materi matapelajaran dan alokasi waktu.	4. Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas dilakukan sesuai dengan materi matapelajaran dan alokasi waktu.
		5. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan karakteristik siswa.	5. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan kemampuan dan karakteristik siswa.
		6. Bentuk pembelajaran klasikal merupakan strategi umum yang digunakan dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso	6. Bentuk pembelajaran di MI Roudlotut Tholabah adalah klasikal dan kelompok. Bentuk belajar klasikal merupakan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori-teori atau konsep, sedangkan bentuk belajar merupakan strategi yang kelompok atau beregu digunakan untuk memperdalam materi.
3.	Hasil Penerapan Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika	1. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.	1. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
		2. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SDIT Al-	2. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi MI Roudlotut

		Badr Ploso di bidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan wawancara kepada guru kelas satu dan dua.	Tholabah di bidang akademik khususnya dalam matapelajaran matematika menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan wawancara kepada guru kelas satu dan dua.
		3. Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.	3. Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

Adapun perbandingan temua khusus penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Perbandingan Temuan Khsusus Penelitian di SDIT Al-Badr Ploso Mojo dan MI Roudlotut Tholabah

No	SDIT Al-Badr Ploso	No	MI Roudlotut Tholabah
1.	Dalam penyampaian pembelajaran matematika yang ada dalam kelas, guru merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa dengan cara memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi dan	1.	Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru adalah: memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang bertanya atau menjawab.

	menyampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik.		
2.	Guru berupaya melibatkan siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan meminta untuk memberikan tanggapan langsung dan menyimpulkan pesan pelajaran.	2.	Guru melibatkan siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara individual maupun kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.
3.	Siswa terlihat antusias ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media gambar dan metode demonstrasi.	3.	Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam diskusi siswa dikelas sehingga siswa memecahkan masalah atau soal dengan teman satu kelompok.
4.	Ketika pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau presentasi dari siswa yang lain.	4.	Siswa yang pasif dalam diskusi akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan masih terlihat siswa masih ramai atau bermain sendiri ketika proses diskusi kelompok berlangsung.
5.	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi secara individual.	5.	Guru memberikan kontrol belajar dengan memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang kesulitan belajar. Dengan pengawasan dan pemberian jam khusus tersebut juga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa b) penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan c) hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Rancangan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian, peneliti mengungkap rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dalam meningkatkan belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Pertama, rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan guru adalah dengan mendesain strategi pembelajaran dengan melibatkan media. Kedua, dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika

adalah pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Dalam memilih media pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran selain itu prinsip yang di gunakan adalah adalah interaktivitas dan fleksibilitas. Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.¹ Oleh sebab itu sebelum menentukan suatu strategi perlu dirumuskan suatu strategi yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah inti dari penerapan strategi pembelajaran.

Dalam merancang pembelajaran, guru perlu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar penuh semangat dan motivasi. Semua itu bisa dirancang melalui pendekatan bentuk belajar klasikal dalam kelompok besar, kelompok kelas kecil dan hahkan belajar secara mandiri. Namun walaupun para guru menggunakan berbagai pendekatan bentuk

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 186.

pembelajaran, pada akhirnya sasaran akhir adalah bagaimana setiap individu belajar.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rancangan bentuk belajar dikelas dirancang untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara efektif penuh semangat sehingga dapat mencapai tujuan. Kondisi dapat diartikan berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa mencapai tujuan. Demikian juga dalam membuat rancangan pembelajaran di kelas, karakteristik kemampuan siswa juga menjadi perhatian guru dalam menetapkan kelompok belajar. Pemahaman kemampuan yang dimiliki siswa perlu dipahami untuk menentukan dari mana sebaiknya rancangan strategi pembelajaran dimulai.

Mengacu pada pendapat Dick and Carrey seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya “Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.³ Maka sebaiknya guru tidak hanya melakukan atau membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran hanya pada tahapan kegiatan atau prosedur saja, akan tetapi guru juga harus merancang dan mengatur materi atau paket program yang akan disampaikan kepada siswa.

² *Ibid...*, 12.

³ *Ibid...*,186.

B. Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Pertama, pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana setiap kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan tindakan-tindakan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya.⁴

Kedua, pembelajaran matematika dikelas diawali dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan do'a dan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menyampaikan tujuan menjelaskan materi kepada siswa dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kedudukan strategi dalam pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Ketiga, pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemotrasikan kepada siswa

⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, 33.

didepan kelas. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi matapelajaran matematika yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri seperti yang dikutip oleh Mufarokah bahwa fungsi penggunaan media yaitu memudahkan dalam pembelajaran dan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan mengurangi pemahaman yang verbalisme.⁵

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Mengingat media pembelajaran merupakan hal penting dalam strategi ini, guru memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media yang merangsang kegiatan belajar.⁶ Menurut peneliti, pada saat menggunakan media pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip penggunaan media yaitu ketersediaan waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas.

Keempat, bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas, model belajar yang

⁵ Mufarokah, *Strategi Belajar...*, 102.

⁶ Degeng, *Ilmu Pengajaran*, 70

digunakan klasikal dan kelompok. Hal ini dikarenakan pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta keterampilannya dalam mengelola bentuk pembelajaran di kelas, serta sangat dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya. “Dalam pembelajaran di kelas guru perlu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi. Hal itu bisa dilakukan dengan pendekatan bentuk belajar klasikal atau kelompok”.⁷

Penyajian materi pada proses pembelajaran klasikal lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami siswa. Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian penerapan strategi model belajar klasikal maupun kelompok yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas sasaran akhirnya adalah bagaimana setiap individu dapat belajar. oleh sebab itu, tidak dapat dikatakan bahwa seluruh strategi tertentu yang terbaik dan paling cocok untuk segala situasi dan kondisi pembelajaran.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran. guru menggunakan variasi metode agar siswa tidak merasa bosan dan menumbuhkan motivasi belajar. Variasi merupakan

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*,12.

⁸Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN-Malang Press,2012), 67.

keterampilan guru dalam menggunakan kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa dan aktifitas belajar yang efektif. Tujuan dari penggunaan variasi diantaranya adalah meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Penggunaan variasi di antaranya adalah penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas. Menurut peneliti, sebagai matapelajaran yang berkarakteristik mempunyai obyek kajian yang abstrak, maka penyajian matapelajaran matematika tidak harus diawali dengan teorema atau definisi, tetapi harus disesuaikan dengan taraf perkembangan berpikir siswa. Apalagi untuk tingkat Sekolah Dasar, mereka belum mampu seluruhnya berpikir deduktif dengan obyek yang abstrak. Proses pembelajaran tidak perlu banyak menggunakan metode berceramah, yang terpenting adalah mendemonstrasikan di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran. Menggunakan obyek yang konkrit merupakan sarana yang tepat untuk membelajarkan matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru adalah: memberikan penilaian langsung dan memberikan pujian kepada siswa yang bertanya atau menjawab. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan

⁹ Mufarokah, *Strategi Belajar...*, 157.

keberhasilan belajar siswa, di samping faktor karakteristiknya diantaranya kemampuan awal dan sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru. Motivasi yang merupakan fungsi stimulus tugas, dan mendorong siswa (individu) untuk berusaha atau berupaya mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. Motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.¹⁰

C. Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil penerapan strategi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa dari masing masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Prestasi dapat diartikan sebagai penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹¹ Prestasi tidak akan berhasil selama seseorang

¹⁰Hamzah B. UNO, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

¹¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar ...*, 21.

tersebut tidak melakukan suatu kegiatan, karena perolehan prestasi harus melakukan perjuangan dengan berbagai tantangan.

Dalam meneliti peningkatan prestasi belajar siswa di kedua lokasi penelitian, peneliti melihat dan membuat nilai rata-rata per kelas. Adapun nilai yang dilihat adalah: nilai ulangan harian, nilai tugas dan nilai Ujian Tengah Semester UTS. Penyusunan soal ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir suatu pokok bahasan, dan paling lama pada akhir pokok bahasan kedua. Ulangan tengah semester (UTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan delapan sampai sembilan minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar matematika siswa di kedua lokasi penelitian tersebut meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran matematika oleh masing-masing guru kelas. Nilai rata-rata matapelajaran matematika per kelas menunjukkan diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matapelajaran matematika kelas satu dan dua. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi penerapan pembelajaran matematika yang di terapkan oleh guru kelas dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya mencapai kompetensi siswa yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Kedudukan strategi pembelajaran dalam interaksi yakni proses interaksi atau proses saling berhubungan yang dilakukan antar guru dengan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang didalamnya termasuk terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Unsur utama dalam penerapan strategi pembelajaran adalah guru, dimana guru harus merancang prosedur untuk melakukan interaksi dengan siswa, mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian yang kemudian dari kesimpulan tersebut diajukan implikasi dan saran bagi berbagai pihak berkaitan dengan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan guru adalah dengan mendesain strategi pembelajaran dengan melibatkan media. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Dalam memilih media pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran selain itu prinsip dalam pemilihan adalah interaktivitas dan fleksibilitas. Rancangan bentuk belajar dikelas yang dirancang guru adalah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan

dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa di depan kelas. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi matematika yang bersifat abstrak. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas, model belajar yang digunakan klasikal dan kelompok. Hal ini dikarenakan pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta keterampilannya dalam mengelola bentuk pembelajaran di kelas, serta sangat dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi dan karakteristik siswa.

3. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang di terapkan oleh guru kelas dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata matapelajaran matematika per kelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matapelajaran matematika kelas satu dan dua. Dengan demikian strategi penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan teori strategi penyampaian pembelajaran yang dicetuskan oleh Degeng. Strategi penyampaian pembelajaran adalah strategi penyampaian yang mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si pembelajar, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar. Adapun beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran ini diantaranya adalah media pembelajaran dan bentuk pembelajaran. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif dan memberikan kemudahan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada pembelajaran matematika yang efektif, selain itu juga dapat mengembangkan cakrawala pengetahuan tentang pendidikan dan strategi pembelajaran matematika.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah terwujudnya pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi para pendidik terutama pada guru yang selama ini kurang memperhatikan tentang betapa pentingnya strategi penyampaian pembelajaran.

Dengan demikian akan tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif, sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mengefektifkan pembelajaran matematika, hendaknya sekolah melengkapi fasilitas penunjang setiap kegiatan pembelajaran matematika dengan mengadakan fasilitas laboratorium MIPA.

2. Bagi Guru

Kepada guru khususnya guru kelas satu dan dua disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas dan waktu yang tersedia di sekolah masing-masing. Guru kelas disarankan untuk senantiasa menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam strategi penyampaian pembelajaran di kelasnya.

3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi penelitian ini,

temuan penelitian ini memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan

pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: IKIP Malang, 2005.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya, 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press, 2000.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran, Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud. Dyemdikti. P2LPTK, 1989.
- *Terapan teori kognitif dan disain pembelajaran*. Jakarta: Departemen P dan K (DIKTI), 1993.
- *Teori Pembelajaran I : Taksonomi Variabel Pembelajaran*. 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya* Jakarta: CV Indah Press, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, Jakarta: 2008
- Dimiyati. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Realistik dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Siswa pada Bidang Studi Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, Program Studi Teknologi Pembelajaran, 2010.
- DJamaroh, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.

- Fathani, Abdul Halim. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Gagne, dan Briggs. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winson, 1979.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamilik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hudojo, Herman. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: IKIP Malang, 2001.
- Leksono, Ibut Priono. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Realistik Versus Pembelajaran Langsung Dan Perkembangan Kognitif Ala Piaget Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, Program Studi Teknologi Pembelajaran, 2014.
- Lincoln, Y. S. & Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mustofa, Bisri. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2012.
- Risvireno. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*. Malang: Universitas Negeri Malang, Program Studi Teknologi Pembelajaran, 2014.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.

- Sanjaya. Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008
- Saukah, Ali et all. *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: IKIP Malang, 1996.
- Siagian, Sahat *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Medan: Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan, 2011.
- Silalahi, Gabriel Amin *Metodologi Penelitian Studi Kasus*. Sidoarjo: Citramedia, 2003.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, Nana. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Gravindo Persada, 1994.
- Sumardiyono. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Thabrany, Hasbullah *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Gravindo Persada, 1994.
- Tirtonegoro, Sutratibah *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*., Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wedi, Agus. *Strategi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar: Studi Fenomenologis Pengalaman Pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I*. Malang: Universitas Negeri Malang, Program Studi Teknologi Pembelajaran, 2014.
- Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Lampiran : 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.
2. Data profil SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.
3. Data visi misi SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.
4. Data tentang struktur organisasi SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri
5. Data nilai siswa pada matapelajaran matematika di SDIT Al-Badr Ploso dan Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.

Lampiran : 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan belajar di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri
2. Kegiatan pembelajaran SDIT Al-Badr Ploso dan MI Rudlatut Tholabah Mojo Kediri.
3. Rancangan strategi pembelajaran di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.
4. Penerapan strategi pembelajaran SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Mojo Kediri.
5. Hasil penerapan pembelajaran SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlatut Tholabah Tholabah Mojo Kediri.

Lampiran : 3

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika kelas satu dan dua.
 - a. Bagaimana pembelajaran matematika selama ini, khususnya dikelas satu dan dua?
 - b. Program apa yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?
 - c. Bagaimana rancangan strategi penyampaian pembelajaran yang dibuat guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?
2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika kelas satu dan dua.
 - d. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
 - a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
3. Hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika satu dan dua.
 - a. Bagaimana hasil penerapan program atau rancangan strategi pembelajaran yang dibuat selama ini?
 - b. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?

B. PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika kelas satu dan dua.
 - a. Bagaimana perencanaan kurikulum matematika kelas rendah di SDI/MI selama ini?

- b. Apakah di SDI/MI ini menerapkan kurikulum nasional atau membuat kurikulum sendiri?
- 2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika satu dan dua.
 - a. Bagaimanakah penerapan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?
 - b. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
- 3. Hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika satu dan dua.
 - a. Bagaimana hasil penerapan program atau rancangan strategi pembelajaran yang dibuat selama ini?
 - c. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?

C. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

- 1. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika satu dan dua.
 - a. Bagaimana membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika di kelas satu dan dua?
 - b. Bagaimana rancangan bentuk pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?
 - c. Bagaimana pemilihan media pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?
- 2. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika kelas satu dan dua.
 - a. Bagaimana penerapan rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?
 - b. Bagaimana penerapan bentuk belajar yang telah dirancang sebelumnya?
 - c. Bagaimana penggunaan media untuk pembelajaran matematika di kelas satu dan dua?

3. Hasil penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika satu dan dua.
 - a. Bagaimana hasil penerapan rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?
 - b. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas satu dan dua?
 - c. Unsur-unsur apa yang paling penting dalam penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu dan dua?

D. PEDOMAN KODE DATA PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam analisis data, peneliti menggunakan pengkodean. Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklafikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh pembaca. Kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa huruf dan angka. Berikut tabel pengkodean data:

Tabel Pengkodean Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 	Ww Obs Dok
2	Sumber Data <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Kelas 1 SDIT Al-Badr Ploso <ol style="list-style-type: none"> 1) Sri Penasih, S.Pd.I 2) Nurul Farida S.Pd b. Guru Kelas 2 SDIT Al-Badr Ploso <ol style="list-style-type: none"> 1) Dewi Sulistyowati, S.Pd c. Guru Kelas 1 MI Roudlotut Tholabah <ol style="list-style-type: none"> 1) Nur Kholifah, S.Pd.I 2) Ninik Raihatul Janah, S.Pd.I d. Guru Kelas 2 MI Roudlotut Tholabah <ol style="list-style-type: none"> 1) Qomarul Huda S.Pd e. Kepala Sekolah SDIT Al-Badr Ploso <ol style="list-style-type: none"> 1) Titik Rosidah, M. Pd.I f. Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholabah <ol style="list-style-type: none"> 1) Taufiqurrahman S.PdI g. Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Badr Ploso 	GK.1 SDIT GK.1 SDIT GK.2 SDIT GK.1 MIRT GK.1 MIRT GK.2 MIRT KS. SDIT KS. MIRT

	1) Kholikul Anwar S.Pd	W.S SDIT
	h. Wakil Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholabah	
	1) Miftakhurrozikin S.PdI	W.S MIRT

E. PENGKODEAN INFORMAN

1. SDIT Al Badr Ploso

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Titik Rosidah, M.Pd.I	Kepala Sekolah	TR
2.	Kholikul Anwar S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	KA
3.	Sri Penasih, S.Pd.I	Guru Kelas 1	SP
4.	Nurul Farida S.Pd.	Guru Kelas 1	NF
5.	Dewi Sulistyowati	Guru Kelas 2	DW

2. MI Roudlotut Tholabah Mojo

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Taufiqurrahman S.Pd.I	Kepala Sekolah	TF
2.	Miftakhurrozikin S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	MR
3.	Nur Kholifah, S.Pd.I	Guru Kelas 1	NK
4.	Ninik Raihatul Janah, S.Pd	Guru Kelas 1	NJ
5.	Qomarul Huda S.Pd	Guru Kelas 2	QH

Lampiran : 4

Gambaran Umum Latar Penelitian

A. SDIT Al-Badr Ploso

1. Lokasi SDIT Al-Badr Ploso

Lokasi SDIT Al-Badr Ploso ini terletak di desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, 17 km dari arah selatan kota Kediri. Lokasi SDIT Al-Badr Ploso ini merupakan areal yang berada di sekitar kompleks pondok pesantren Al Falah Ploso Tepatnya di Jalan Tanjung RT 007/ RW 007 Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri kode pos 64162 Nomor Telp. (0354) 476977.

Wilayah SDIT Al-Badr Ploso ini menempati posisi daerah yang berbatasan dengan wilayah desa sekitarnya, meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tambibendo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Maesan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Brantas
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kedawung



Gambar 1.1 SDIT Al-Badr Nampak dari Luar

2. Sekilas Tentang SDIT Al-Badr Ploso

SDIT Al-Badr Ploso merupakan sekolah dasar pertama yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri. SDIT Al-Badr Ploso adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Tabassumul Muflihini. Pendirian SDIT Al-Badr Ploso dilatarbelakangi oleh keinginan para pengasuh pondok pesantren untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berjenjang dari tingkat dasar hingga jenjang menengah atas untuk santri yang ada di pondok Pesantren Al-falah. Hingga pada tahun 2006 dibentuklah sebuah sekolah dasar dengan nama SDIT Al Badr dengan dipimpin oleh Bapak Amidana dibawah Yayasan Pendidikan Islam Tabassumul Muflihini yang pada saat itu diketuai oleh KH. KH. Jazuli M. Ma'mun hingga akhir Tahun 2011.

Pada mulanya SDIT Al Badr 80% siswa adalah santri dari pondok pesantren Al-Falah Ploso, namun seiring berjalannya waktu SDIT Al-Badr Ploso tidak hanya dipenuhi siswa dari santri pondok pesantren. Hingga pada akhir 2014 tercatat 43% siswa SDIT Al Badr berasal dari luar pondok pesantren. Sampai saat ini, SDIT Al-Badr Ploso dipimpin oleh Ibu Titik Rosidah tercatat 182 siswa dengan 13 tenaga pendidik. SDIT Al-Badr Ploso, kini sudah mempunyai gedung permanen yang terletak di Jalan Tanjang RT 007/ RW 007 Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

3. Azas

Azas Sekolah Dasar Terpadu ini berazaskan:

- a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- b. Agama Islam yang berhaluan pada madzhab Syafi'iy

4. Visi

- a. Membentuk muslim yang berpendidikan, berbudaya, berkepribadian kuat, dan berakhlak luhur.

5. Misi

- a. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran pada semua mata pelajaran.
- b. Membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c. Membentuk manusia yang berkepribadian kuat sehingga mampu membendung kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang benar.
4. Membina potensi anak didik sesuai bakatnya masing-masing.

6. Profil sekolah

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDI Terpadu Al Badr |
| b. Nomor Induk Sekolah (NIS) | : 100310 |
| c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : - |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20554528 |
| e. Tanggal Pendirian | : 10 Mei 2006 |
| f. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| g. Nama Yayasan | : Tabassumul Muflihin |
| h. Alamat Sekolah | : Ds Ploso RT 02 RW 02 |
| i. Kecamatan | : Mojo |
| j. Kabupaten | : Kediri |
| k. Propins | : Jawa Timur |
| l. Kode Pos | : 64162 |
| m. Satus Sekolah | : Swasta |
| n. Waktu Penyelenggaraan | : Pagi Hari 07.00 – 13.30 |
| o. Kategori Sekolah | : SD |
| p. Rombongan Belajar | : 7 kelas |
| dengan perincian sebagai berikut | |
| Kelas I (A & B) | : 48 anak |
| Kelas II | : 32 anak |

- Kelas III : 28 anak
 Kelas IV : 23 anak
 Kelas V : 19 anak
 Kelas VI : 32 anak
 Jumlah : 182 anak
- q. Jumlah Kelas : 7 Kelas
 r. Tenaga Pengajar : 13 orang
 s. Sumber pendanaan untuk operasional :
- 1) Yayasan
 - 2) Iuran Wali Murid / SPP
 - 3) BOS
- t. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah	
		Putra	Putri
1.	Guru PNS	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	10	2
3.	Guru Honoror	-	-
4.	Guru Tidak Tetap	-	-
5.	Tenaga Lainnya	1	

- a. Data Sarana Prasarana MI Raudlatut Tholabah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Wakil Kepala	-
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Administrasi	1 Ruang
4.	Ruang Kelas	7 Ruang
5.	Ruang Laboratorium IPA	-
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang Komputer	1 Ruang
12.	Ruang UKS	1 Ruang
13.	Ruang Mushola	1 Ruang
14.	Ruang Koperasi	1 Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah
15.	Kamar Mandi	7 Ruang
16.	Ruang Gudang	1 Ruang
17.	Ruang Aula	1 Ruang

7. Data Struktur Organisasi SDIT Al-Badr Ploso

- a. Pelindung : KH. KH. Jazuli M. Ma'mun
- b. Ketua Yayasan : H. Masrukhin
- c. Ketua Komite Sekolah : Fachrodin
- d. Kepala Sekolah : Titik Rosidah, M.PdI
- e. Wakil Kepala
 - 1) Kesiswaan : Sri Penasih, S.PdI
 - 2) Kurikulum : Kholikul Anwar, S.Pd
- f. Sekretaris : Rohmatul Azizah, S.Pd
- g. Bendahara : Sulistiyowati Istiningrum, SE.
- h. Tata Usaha : Elis elyana
- i. Wali Kelas
 - 1) Kelasa I a : Sri Penasih, S.PdI
 - 2) Kelasa I b : Nurul Farida, S.Hum
 - 3) Kelas II : Dewi Sulistyowati, S.PdI
 - 4) Kelas III : Siti mudawamah, S.PdI
 - 5) Kelas IV : Binti Saniah, S.pd
 - 6) Kelas V : Dian novita ratnaningrum, s.pd
 - 7) Kelas VI : Kholikul Anwar, S.PdI

8. Suasana Umum Proses Pembelajaran Matematika di Kelas

Pembelajaran matapelajaran matematika dilaksanakan di kelas, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dimana guru dalam pembelajaran melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) apersepsi selama 10 menit untuk menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, (2) kegiatan membuka pelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini; (3) kegiatan inti, guru menjelaskan dan mempraktikkan materi pelajaran hari ini serta siswa di perintah untuk mengerjakan soal (4) kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan akhir atau rangkuman tentang materi yang telah di sampaikan serta memberikan PR untuk di kerjakan di rumah.

Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran matapelajaran matematika dikelas sebagaimana pada gambar berikut:



Kegiatan Apersepsi Guru dalam Pembelajaran di kelas



Gambar Kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDIT Al-Badr Ploso



Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika



Guru Melakukan Bimbingan Kepada Siswa

9. Data Nilai Siswa SDIT Al-Badr Ploso

a. Nilai Matapelajaran Matematika kelas 1 A

NO	Nama	Ulangan			Tugas		NT	UTS	NA
		UH1	UH2	NH	1	2			
1	Achmad Vani	70	60	75	70	85	77,5	70	74
2	Achmad Zakky	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73
3	Ahmad Farid Najif	70	70	70	85	85	85	85	80
4	Ahmad Keiza	80	75	77,5	75	80	77,5	80	78

5	Ahmad Zaenal abidin	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73	
6	Ahyal Aghniya	70	70	70	80	75	77,5	75	74	
7	Azizah Ayu Afrillah	70	70	70	70	75	72,5	75	73	
8	Bilqis Fauziah Amalia	85	90	87,5	85	75	80	75	81	
9	Chodijah	80	75	85	80	75	77,5	75	79	
10	Farhah Addaroini	90	80	85	85	80	82,5	80	83	
11	Fikri Dhiya'ul Haq	75	75	82,5	75	75	75	75	78	
12	Kevin Ulumul Fuadi	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73	
13	Khusna Nabila	75	75	75	75	70	72,5	70	73	
14	Khilyatus Sa'adah r.	70	70	70	75	70	72,5	70	71	
15	M. Aldi	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77	
16	M. Hiyal Ma'wa	90	80	85	85	80	82,5	80	83	
17	Maia Zakia	75	75	75	75	75	75	75	75	
18	Melinda	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73	
19	Minerva Lailia	75	75	75	75	70	72,5	70	73	
20	Muhammad al fayyadl	70	70	70	75	70	72,5	70	71	
21	Muhammad Zaki	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77	
22	Mukhammad Aditya	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77	
23	Siti Eli Fitria	75	75	82,5	75	75	75	75	78	
1	Nilai Rata-rata Kelas								75,2	
2	Nilai Tertinggi								83	
3	Nilai Terendah								71	

b. Nilai Matapelajaran Matematika kelas 2

NO	NAMA	Ulangan			Tugas			UTS	NA
		UH 1	UH2	NH	1	2	NT		
1	Adytia Aries Nugroho	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77
2	Ahmad Fauzi	90	80	85	85	80	82,5	80	83
3	Ani Yuliana	75	75	75	75	75	75	75	75
4	A'yunin Nuril Ami	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73
5	Anjar Triwulansari	75	75	75	75	70	72,5	70	73
6	Dewi Ayu Anjarsari	70	70	70	75	70	72,5	70	71
7	Diky Tri Wahyudi	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77
8	Eki Abdi Erfansyah	90	80	85	85	80	82,5	80	83
9	Fathur Rozzaaq	75	75	75	75	75	75	75	75
10	Fera Krisniyanti	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73

11	Fitriana Nisak	75	75	75	75	70	72,5	70	73
12	Galih Ardiyan	70	70	70	75	70	72,5	70	71
13	Hilma Amalia	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77
14	Fatkhurrohman	90	80	85	85	80	82,5	80	83
15	Nur Diansari	75	80	77,5	75	75	75	75	76
16	Luky Bagus Saputra	70	75	72,5	70	79	74,5	75	74
17	Lusyana Citra Martha	70	80	75	70	85	77,5	70	74
18	M. Saifulloh Yusuf	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73
19	Mahmud Asngari	70	70	70	85	85	85	85	80
20	Miftakhul Huda	80	75	77,5	75	80	77,5	80	78
21	Mohammad Reza	70	75	72,5	70	75	72,5	75	73
22	Muhamad Fajar Sidiq	70	70	70	80	75	77,5	75	74
23	Muhammad Efendi	70	70	70	70	75	72,5	75	73
24	Muhammad Ni'am	85	90	87,5	85	75	80	75	81
25	Nada Laila	70	70	70	75	70	72,5	70	71
26	Nadila Puspita Dewi	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77
27	Nur Uswatun Hasanah	80	80	80	85	80	82,5	80	81
28	Ovi Novitasari	75	80	77,5	75	75	75	75	76
29	Rani Rizkya Fasha	80	70	75	75	70	72,5	75	74
30	Rengga Adistian	75	75	75	79	75	77	75	76
31	Reno Riskiawan	75	80	77,5	85	80	82,5	75	78
32	Reyvana Putri Andri	75	90	82,5	75	80	77,5	75	78
33	Riska Nuril Maziyah	70	70	70	75	70	72,5	70	71
34	Riska Sulistyaningrum	80	75	77,5	80	75	77,5	75	77
35	Risna Fatima Zuhro'	90	80	85	85	80	82,5	80	83
36	Rizal Bagus Saputra	70	70	70	85	78	81,5	80	77
37	Ro'is Rosyid	90	75	82,5	75	90	82,5	80	82
38	Rois Sri Kantun	70	90	80	70	75	72,5	70	74
1	Nilai Rata-rata Kelas								76,4
2	Nilai Tertinggi								83
3	Nilai Terendah								71

B. MI Raudlatut Tholabah Mojo Kediri

1. Lokasi MI Raudlatut Tholabah Mojo Kediri

Lokasi MI Raudlatut Tholabah ini terletak di desa kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, 19 km dari arah selatan kota Kediri. Lokasi MI Raudlatut Tholabah Mojo Kediri ini merupakan areal yang berada di sekitar komplek pondok pesantren Al Islahiyah Mayan. Tepatnya di dusun Mayan Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri kode pos 64162 Nomor Telp. (0354) 4798797. Wilayah MI Raudlatut ini menempati posisi daerah yang berbatasan dengan wilayah desa sekitarnya, meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Maesan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngadi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Brantas
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ponggok



Gambar 1.2 MI Raudlatut Tholabah Nampak dari Luar

2. Sejarah Berdirinya MI Raudlatut Tholabah

Pada mulanya sekitar akhir tahun 1959 Desa Kranding Kecamatan Mojo belum ada Sekolah yang berbasis Madrasah Ibtidaiyah (MI), tetapi

yang berdiri adalah Sekolah Dasar (SD) Inpres yang apabila dilihat dari Prosentase Pelajaran Agama dan Umum lebih mengutamakan Pelajaran Umum dengan perbandingan 85 % (Pelajaran Umum) 15 % (Pelajaran Agama). Dengan keadaan tersebut akhirnya para Tokoh masyarakat Desa Kranding berkumpul untuk membahas masalah tersebut, yang dipandegani oleh Almarhum KH.Abdulloh Mun'im Isma'il (Pengasuh Pon Pes Al-Ishlahiyyah) Mayan Kranding Mojo Kediri mengumpulkan tokoh-tokoh setempat dan Tokoh Luar daerah diantaranya : KH.Mahrus Aly (Pegасuh Pon.Pes. Lirboyo Kediri), Ky.Abu Darda' (Alm), Ky.Ishomuddin (Alm), Ky. Hasan Shobari (Alm), Ky.Asmuni Zainal Aly (Alm), Ky.Abdul Basyir (Alm) semua berkumpul untuk membahas rencana mendirikan Sekolah yang berbasis Madrasah.

Kemudian pada tanggal *01 Januari 1960* berdirilah *Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah* Kranding Mojo Kediri, yang dahulu masih bernama *Madrasah Wajib Belajar* (MWB), setelah pendidikan di Madrasah berjalan kurang lebih 6 (enam) tahun yaitu tanggal 1 Pebruari 1966 MI mendapatkan Piagam Ijin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Kediri dengan Nomor : 29/134/Pgm/K.6/66, Kemudian pada tanggal 20 Maret 1978 Madrasah mendapatkan Piagam Ijin Operasional dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan Nomor : L.m/3/474/A/1978 (dengan Piagam inilah dimulainya *Perubahan Nama Madrasah* dari *Madrasah Wajib Belajar / MWB* menjadi *Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah*).

3. Visi Raudlatut Tholabah Mojo Kediri

- a. Terciptanya hasil lulusan yang berkualitas, terampil serta cakap dalam imtaq dan iptek dengan didasari akhlaqul karimah.

4. Misi Madrasah Raudlatut Tholabah Mojo Kediri

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam setiap kegiatan di lingkup madrasah dan di luar madrasah.
- b. Mengembangkan kurikulum secara luas dan berkarakter Islami.

- c. Membimbing anak didik lebih mengenali potensi yang ada pada dirinya dan menyediakan berbagai fasilitas untuk dapat mengembangkan potensinya.
- d. Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangannya.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
- f. Memberi kesempatan seluas-luasnya peserta didik, untuk meningkatkan potensi dan bakatnya.
- g. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, dalam segala aspek.
- h. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global

5. Profil sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Raudlatut Tholabah
- b. Nomor Statistik Sekolah : 111235060110
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60714868
- d. Tanggal Pendirian : 1 Januari 1960
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. Nama Yayasan : YPI Al-Hisyami
- g. Alamat Sekolah : Desa Kranding
- h. Kecamatan : Mojo
- i. Kabupaten : Kediri
- j. Propinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 64162
- l. Satus Madrasah : Swasta
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi Hari (07.00 – 13.00 WIB)
- n. Kategori Sekolah : Madrasah Ibtida'iyah

- o. Rombongan Belajar : 7 kelas
dengan perincian sebagai berikut
- Kelas I (A & B) : 51 anak
Kelas II : 33 anak
Kelas III : 37 anak
Kelas IV : 35 anak
Kelas V : 36 anak
Kelas VI : 32 anak
Jumlah : 224 anak
- p. Jumlah Kelas : 7 Kelas
- q. Tenaga Pengajar : 16 orang
- r. Sumber pendanaan untuk operasional :
- 1) Yayasan
 - 2) Iuran Wali Murid / SPP
 - 3) BOS
- s. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah	
		Putra	Putri
1.	Guru PNS	1	-
2.	Guru Tetap Yayasan	10	4
3.	Guru Honorer	-	-
4.	Guru Tidak Tetap	-	-
5.	Tenaga Lainnya	-	1

- t. Data Sarana Prasarana MI Raudlatut Tholabah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Wakil Kepala	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Administrasi	1 Ruang
4.	Ruang Kelas	7 Ruang
5.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah
7.	Ruang Komputer	1 Ruang
12.	Ruang UKS	1 Ruang
13.	Ruang Mushola	1 Ruang
14.	Ruang Koperasi	1 Ruang
15.	Kamar Mandi	12 Ruang
16.	Ruang Gudang	1 Ruang
17.	Ruang Aula	1 Ruang

6. Data struktur MI Rudlatut Tholabah Mojo Kediri

- a. Pelindung YPI Al Hisyami : KH.Moh.Najib Zamzami
- b. Ketua YPI Al Hisyami : Imam Hanafi
- c. Ketua Komite Madrasah : H. Machfud
- d. Kepala Madrasah : Taufiqurrohman, S.PdI
- e. Wakil Kepala
 - 1) Kesiswaan : Ninik Raihatul Janah, S.PdI
 - 2) Kurikulum : Miftakhul Rozikin, S.PdI
- f. Sekretaris : Ika Anisatul Mufidah
- g. Bendahara : Moh. Muchlissudin, S.PdI
Nur Kholifah, S.Pd.I
- j. Tata Usaha : moh. Qomarul huda, S.PdI
- k. Wali Kelas
 - 8) Kelasa I a : Nur Kholifah, S.PdI
 - 9) Kelasa I b : Ninik Raihatul Janah, S.PdI
 - 10) Kelas II : Moh. Qomarul huda
 - 11) Kelas III : Unsa Rahayu, S.PdI
 - 12) Kelas IV : moh. Muchlissudin, S.PdI
 - 13) Kelas V : Winih Arisandi
 - 14) Kelas VI : Miftakhul Rozikin, S.PdI

7. Suasana Umum Proses Pembelajaran Matematika di Kelas

Pembelajaran matapelajaran matematika dilaksanakan di kelas, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dimana guru dalam pembelajaran melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) apersepsi selama 10 menit untuk menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, (2) kegiatan membuka pelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini; (3) kegiatan inti, guru menjelaskan dan mendiskusikan materi pelajaran serta siswa di perintah untuk mempersiapkan didepan kelas (4) kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan akhir atau rangkuman tentang materi yang telah di sampaikan.

Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika pembelajaran matematika berlangsung dikelas.



Gambar Kegiatan pembelajaran dikelas



Penggunaan Media Gambar di Kelas



Bentuk Pembelajaran Kelompok di Kelas

8. Data Nilai Siswa Mi Rudlatut Tholabah Mojo Kediri

a. Nilai Matapelajaran Matematika kelas 1 A

NO.	NAMA	Ulangan			Tugas			UTS	NA
		UH1	UH2	NH	1	2	NT		
1	Adila Saniya	75	80	77,5	80	75	77.5	70	74
2	Ahmad Putra Hasan	80	80	80	85	80	82.5	80	83
3	Amirul Is'ad	75	60	67,5	75	75	75	75	73
4	Ananda Fadli	70	75	72,5	70	75	72.5	75	74
5	Annisa Nur Zahida	90	80	85	75	70	72.5	60	73
6	Azzahra Anoera Putri Prianti	75	80	77,5	75	70	72.5	70	74
7	Binar Damara Balqiz	70	75	72,5	80	75	77.5	75	74

8	Dinda Nurhaliza Sirregar	70	80	75	85	80	82.5	80	78	
9	Fawwaz Aimar Ibnu Kaelha	70	75	72,5	75	75	75	75	74	
10	Fijar Rahmawan Rusyadi	70	70	70	70	75	72.5	75	73	
11	Fitra Fakhrizal Davi	80	75	77,5	75	70	72.5	65	71	
12	Girfi Nisrina Aliyawinata	70	75	72,5	75	70	72.5	70	81	
13	Malikal Jabar Muhammad	70	70	70	80	75	77.5	60	65	
14	Muhammad Irfan Hakim	70	70	70	85	80	82.5	70	70	
15	Muhamad Tan Tuladha	85	90	87,5	75	75	75	75	79	
16	Nadia Pramesti Rahmadia	70	70	70	70	79	74.5	75	80	
17	Nadyana Pitri Diandra	80	75	77,5	70	85	77.5	60	69	
18	Namira Amelia Septriarini	80	80	80	70	75	72.5	75	90	
19	Nashwa Wisye Amulyona	75	80	77,5	85	85	85	80	81	
20	Quinuha Asa El Farid	80	70	75	75	80	77.5	60	83	
21	Rania Alfita Salma	75	80	77,5	60	75	67.5	75	76	
22	Rochimatus Saliyyah	75	80	77,5	70	75	72.5	75	84	
23	Sabrina Kanza Najwa Putri	75	75	75	60	75	67.5	75	75	
24	Salsabila Maharani Mahmud	70	80	75	70	75	72.5	75	74	
1	Nilai Rata-Rata Kelas								76,2	
2	Nilai Tertinggi								90	
3	Nilai Terendah								65	

b. Nilai Matapelajaran Matematika kelas 2

NO.	NAMA	Ulangan			Tugas			UTS	NA
		UH1	UH2	NH	1	2	NT		
1	Abdul Aziz Abu Bakar	70	60	65	80	75	77.5	60	70
2	Abdul Rachman	80	80	80	85	80	82.5	80	81
3	Achmad Fauzi	75	60	67,5	75	75	75	75	71
4	Agustina Diana Santi	70	75	72,5	60	75	67.5	75	70
5	Anis Ainun Nadhifah	90	80	85	75	70	72.5	60	76
6	Ariesta Rossanda	75	80	77,5	75	70	72.5	70	74
7	Devy Hidayati	70	75	72,5	60	75	67.5	75	70
8	Fahrian Mauludin	70	80	75	85	80	82.5	80	78
9	Famoza Aditya Nugraha	70	75	72,5	75	75	75	75	73
10	Fitriyatus Sholihah	70	70	70	70	75	72.5	75	71
11	Ghany Alim	80	60	70	75	70	72.5	65	70

12	Halida Rachmawati	70	75	72,5	75	70	72.5	70	72
13	Hamida Zumrotul Azizah	70	70	70	80	75	77.5	60	71
14	Hamzah	70	70	70	85	80	82.5	70	74
15	Kristian Dwi Maria Ulfa	85	90	87,5	75	75	75	75	80
16	Lia Rosita	70	70	70	70	79	74.5	75	72
17	Linda Ardia Rini	80	65	72,5	70	85	77.5	60	72
18	Luluk Chusnaini	80	80	80	70	75	72.5	75	76
19	Mariana Ulfa	75	-	75	85	85	85	80	-
20	Miftakhul Roifah	80	70	75	75	80	77.5	60	73
21	Muhammad Taufiq Fajar	75	80	77,5	60	75	67.5	75	72
22	Nabil Abdul Aziz Alamudi	75	80	77,5	70	75	72.5	75	75
23	Nia Dianita	75	75	75	60	75	67.5	75	71
24	Novel Fuad	70	80	75	70	75	72.5	75	73
25	Nurul Istiqomah	80	75	77,5	75	70	72.5	70	74
26	Retno Sulistyowati	80	70	75	80	75	77.5	75	76
27	Rizky Rezha Pahlevi	70	75	72,5	85	80	82.5	80	77
28	Shalahuddin	60	75	67,5	60	75	67.5	75	68
29	Toima Roaisah	70	70	70	75	70	72.5	75	71
30	Tiara Nizariany Hafsyah	60	70	65	79	75	77	75	73
31	Titi Intan Permatasari	75	90	82,5	85	80	82.5	75	81
32	Vindy Hapsari	70	70	70	75	80	77.5	75	74
33	Wahyu Hendra Ramantika	70	70	70	75	70	72.5	70	73
1	Nilai Rata-Rata Kelas								73,5
2	Nilai Tertinggi								81
3	Nilai Terendah								68

Lampiran : 5

Data Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Badr Ploso

- P : Bagaimana proses pembelajaran selama ini di sekolah yang Ibu pimpin?
- I : Proses pembelajaran cukup menyenangkan bagi siswa, karena para guru begitu kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sehingga pembelajaran cukup bervariasi.
- P : Apa program yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- I : Program yang ingin lebih kami kembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mungkin dengan di tambahnya media ketika mengajarkan materi yang sulit.
- P : Menurut Ibu, bagaimana langkah awal dalam mengembangkan rancangan strategi pembelajaran, khususnya pada matapelajaran matematika?
- I : Dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika, kita membuat perencanaan memilih media apa yang tepat untuk proses pembelajaran matematika, tentunya dengan berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika itu sendiri. Karena itu merupakan hal yang penting dan utama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, maka kemudian merencanakan bentuk belajar yang disusun pada silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan pada waktu kegiatan setiap KKG per gugus tiap bulan di kecamatan Mojo. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum KTSP 2006
- P : Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
- I : Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya menerapkan sekaligus mengembangkan bagaimana pembelajaran matematika diterapkan pada siswa. Sedangkan untuk strategi penyampaian materinya, guru bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejauh yang saya amati, pada saat proses pembelajaran, guru dikelas menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- P : Menurut ibu, unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran

matematika?

- I : Pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika unsur yang terpenting adalah guru kelas itu sendiri. Guru kelas tidak hanya sebagai pengajar namun juga fasilitator dan mediator. Selain itu guru kelas bertanggung jawab penuh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif harus dilakukan dengan baik oleh guru

B. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Badr Ploso

- P : Menurut Bapak, bagaimana langkah awal dalam mengembangkan rancangan strategi pembelajaran, khususnya pada matapelajaran matematika?
- I : Menurut saya, Pada tahap perancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Pemilihan media untuk pembelajaran matematika disusun pada silabus dan RPP, tapi untuk pememilihan media yang akan digunakan para guru diberikan kebebasan untuk memilih tidak harus sesuai dengan yang tercantum dalam RPP dan silabus. Begitu juga untuk bentuk belajarnya. Kelompok besar, kelompok kecil disesuaikan sendiri dengan kondisi pembelajaran. Kami juga ingin lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mungkin dengan di tambahnya media ketika mengajarkan materi yang sulit
- P : Bagaimana pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
- I : Untuk strategi penyampaian materinya, guru bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejauh yang saya amati, pada saat proses pembelajaran, guru dikelas menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- P : Bagaimana langkah awal guru dalam kegiatan pembelajaran?
- I : setiap awal pembelajaran kita diwajibkan untuk berdo'a. selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bertanya pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya
- P : Menurut bapak, unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?
- I : Kalau menurut saya, dalam setiap proses pembelajaran dikelas unsur yang paling penting selain guru adalah kepala sekolah dan semua praktisi pendidikan disekolah ini mas. Dimana kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan langkah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Misalkan pemberian jam tambahan khusus untuk bibingan belajar bagi anak yang prestasinya dibawah

rata-rata, dan itu semua berlaku untuk kegiatan pembelajaran tidak hanya pembelajaran matematika saja. Selain itu keputusan untuk pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga merupakan langkah yang tepat dalam mendukung setiap proses kegiatan pembelajaran

C. Wawancara Dengan Guru Kelas satu SDIT Al-Badr Ploso

- P : Bagaimana proses pembelajaran dikelas satu selama ini?
- I : Proses pembelajaran saya sesuaikan dengan program yang dibuat mas, saya berusaha agar pembelajaran itu menyenangkan untuk siswa.
- P : Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika mengajar dikelas, khususnya matapelajaran matematika?
- I : Kendalanya macam-macam mas. Pertama, dari siswanya. Siswa disini kan mayoritas santri dari Pondok, jadi ya agak sulit dikendalikan, kedua karakter dan kemampuan siswa dikelas itu beragam. Jadi untuk mengajar dikelas 1 itu butuh ketlatenan.
- P : Bagaimana membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu
- I : Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Pemilihan media untuk pembelajaran matematika disusun pada silabus dan RPP, Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika kelas satu, saya merencanakan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan memilih media yang cocok untuk pembelajaran matematika.
- P : Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran?
- I : Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan untuk materi bangun datar, saya biasanya memakai media gambar atau memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas. Kalau bentuk belajarnya saya sesuaikan dengan materi, kalau materinya mudah saya buat bentuk belajar klasikal kalau materinya sulit saya bentuk kelompok.
- P : Bagaimana prinsip pemilihan media pembelajaran, untuk matapelajaran matematika kelas satu?
- I : Secara umum dalam memilih media pembelajaran matematika yang paling penting prinsipnya ya efektifitasnya dalam mencapai pembelajaran mas. Guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media lebih efektif dibanding dengan media yang lain. Misalnya, pada materi pengenalan bangun datar atau penjumlahan bilangan, kalau memakai tayangan video tentu siswa kurang berinteraksi. Tapi kalau menggunakan contoh langsung berupa benda-benda kongkrit

tentu siswa berinteraksi dengan baik. Media yang dipilih dalam pembelajaran itu harus interaktif mas. Contoh media dalam pembelajaran matematika tentang materi operasi penjumlahan bilangan, media yang digunakan bisa berupa tayangan video tentang operasi penjumlahan bilangan. Bila siswa diberikan tayangan video tentunya interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah saja. Jadi kalau media itu semakin interaktif maka semakin baik media itu digunakan dalam pembelajaran

P : Bagaimana rancangan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas?

I : Pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas?

I : Pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan diawali dengan doa dilanjutkan dengan apersepsi. Setiap awal pelajaran siswa wajib berdo'a. Harapan kami dengan mulai aktifitas anak dengan membaca do'a ini akan dilancarkan semua aktifitas. Untuk apersepsi biasanya dilakukan oleh guru setelah berdo'a. kemudian kegiatan inti. Kegiatan inti ini saya menjelaskan materi dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar yang kita gunakan dikelas bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas, mengingat materi matapelajaran matematika yang cukup banyak. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Tahapan anak dikelas satu juga masih pada tahap berfikir operasional kongkrit, jadi memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir saya biasanya menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah.

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas, terutama untuk alokasi waktunya?

I : Dalam seminggu saya mengajar matematika kelas satu itu enam jam pelajaran setiap jam nya 35 menit, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya saya harus bisa mengelola waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di dalam kelas.

P : Bagaimana pelaksanaan bentuk pembelajaran yang dibuat?

I : Bentuk pembelajaran yang saya lakukan dikelas tidak selalu monoton dengan model klasikal, kadang pembelajaran dikelas saya bentuk

kelompok. Bentuk belajar yang saya buat itu berdasarkan pada materi, kalau materinya sulit saya buat kelompok, kalau mudah saya bentuk model klasikal. Selain itu alokasi waktu juga saya perhitungkan karena dikelas satu itu waktu untuk matapelajaran matematika cukup singkat, kemampuan anak juga berbeda-beda. Jadi untuk membuat bentuk belajar saya sesuaikan dari dua hal tadi mas.

P : Bagaimana bentuk strategi lain yang Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika kepada siswa kelas satu?

I : Walaupun dalam kegiatan pembelajaran matematika saya buat bentuk belajar dalam kelompok besar, saya tetap memberikan bimbingan secara individual pada siswa yang sulit memahami materi yang saya sampaikan. Siswa dikelas satu ini umumnya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda mas dalam menerima materi yang saya sampaikan. Ada yang cepat, ada yang lambat. Apalagi kalau waktu materi berhitung, siswa kelas satu itu akan kelihatan nanti siswa mana yang cepat berhitung atau lambat. Mengajar dikelas satu itu perlu ketelatenan mas, apalagi kalau siswanya banyak. Biasanya saya membimbing satu persatu siswa dikelas dengan mendatangi setiap bangku dan menanyai kesulitan apa yang dirasa dalam memahami materi yang saya sampaikan kepada siswa. Tentu itu juga memakan waktu yang banyak, akan tetapi itu strategi yang saya gunakan dalam mempermudah siswa untuk memahami materi. Jadi waktu 2 jam pelajaran itu harus saya gunakan dengan sebaik mungkin agar pembelajarannya maksimal

P : Bagaimana prestasi siswa pada matapelajaran matematika setelah Ibu menerapkan strategi ini?

I : Nilai rata-rata siswa-siswa pada semester awal dulu kurang memuaskan mas, akan tetapi setelah diterapkannya strategi penyampaian pembelajaran ada peningkatan. Setelah menggunakan media pembelajaran, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar daripada dulu sebelum memakai media pembelajaran. Siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan jika menggunakan media pembelajaran. Untuk melihat peningkatan prestasi siswa kita bisa melihat dari daftar nilai.

D. Wawancara Dengan Guru Kelas dua SDIT Al-Badr Ploso

P : Bagaimana proses pembelajaran dikelas 2 selama ini?

I : Proses pembelajaran saya kira sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan, dikelas saya berusaha mengajar dengan sebaik-bainya., supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

P : Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika mengajar dikelas, khususnya

matapelajaran matematika?

- I : Kendala dikelas dua itu umumnya ya karakter siswanya. Anak kelas dua itu kan masa peralihan dari kelas satu. Masih banyak anak yang belum bisa memahami materi-materi matematika. Umumnya anak dikelas dua itu tidak menyenangi pelajaran matematika, bagi mereka pelajaran matematika itu pelajaran yang dianggap sulit.
- P : Bagaimana proses membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas 2?
- I : Rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Pertama adalah merancang strategi pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP.
- P : Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran?
- I : Strategi pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP. Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan untuk materi bangun datar, saya biasanya memakai media gambar atau memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas.
- P : Bagaimana prinsip pemilihan media pembelajaran, untuk matapelajaran matematika kelas 2?
- I : Kalau saya merancang atau merencanakan strategi pembelajaran menggunakan media untuk pembelajaran, saya berprinsip media yang dipilih untuk digunakan harus fleksibel. Artinya, media tersebut harus bisa digunakan dalam berbagai situasi. Kadangkala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi. Untuk itu saya merencanakan menggunakan media yang fleksibel sesuai dengan situasi
- P : Bagaimana rancangan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas?
- I : Rancangan strategi pembelajaran matematika biasanya saya rencanakan untuk membuat kelompok jika kondisinya memungkinkan dan media pembelajarannya memadai. Karena jika saya sudah buat rancangan untuk membuat bentuk pembelajaran kelompok atau klasikal tapi kondisi dan medianya tidak memadai. hal itu akan sia-sia hanya menghabiskan waktu. Akan tetapi dalam merancang sudah saya buat sebaik mungkin agar pembelajaran matematika dikelas dapat berjalan dengan baik. Pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga

diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama.

- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas?
- I : Pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan diawali dengan doa dilanjutkan dengan apersepsi. Setiap awal pelajaran siswa wajib berdo'a. Harapan kami dengan mulai aktifitas anak dengan membaca do'a ini akan dilancarkan semua aktifitas. Untuk apersepsi biasanya dilakukan oleh guru setelah berdo'a. kemudian kegiatan inti. Kegiatan inti ini saya menjelaskan materi dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar yang kita gunakan dikelas bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas, mengingat materi matapelajaran matematika yang cukup banyak. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Tahapan anak dikelas satu juga masih pada tahap berfikir operasional kongkrit, jadi memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir saya biasanya menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah.
- P : Bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas, terutama untuk alokasi waktunya?
- I : Dalam seminggu saya mengajar matematika kelas satu itu enam jam pelajaran setiap jam nya 35 menit, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya saya harus bisa mengelola waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami sampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di dalam kelas.
- P : Bagaimana pelaksanaan bentuk pembelajaran yang dibuat?
- I : Untuk kelas dua saya lebih banyak menggunakan bentuk pembelajaran dalam kelompok besar dalam satu kelas (klasikal). Karena kalau dibuat kelompok biasanya siswa malah kurang fokus. Karena kemampuan setiap anak pasti berbeda, siswa dalam satu kelompok tidak mempunyai persamaan dalam menangkap materi yang disampaikan. Selain itu dalam bentuk kelompok klasikal memudahkan saya untuk melakukan pemantauan aktifitas pembelajaran siswa. Siswa yang kurang mampu memahami mudah untuk saya bimbing jika mengalami kesulitan dalam belajar dikelas
- P : Bagaimana prestasi siswa pada matapelajaran matematika setelah Ibu menerapkan strategi ini?
- I : Untuk prestasi dibidang akademis khususnya dalam pembelajaran matematika saya rasa ada peningkatan. Dulu sewaktu saya mengajar hanya dengan metode ceramah, siswa malah sulit dikendalikan, ramai

sendiri. Materinya pun tidak diserap dengan baik dan ini mengakibatkan nilainya kurang. Namun ketika saya menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih mudah dikendalikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, kecuali pada anak-anak tertentu saya tetap memberikan bimbingan khusus.

E. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholabah Mojo

- P : Bagaimana proses pembelajaran selama ini di sekolah yang Bapak pimpin?
- I : Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Roudlotut Tholabah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam menerapkannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran
- P : Apa program yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- I : Program yang dirancang di madrasah ini mengacu pada program yang dibuat pemerintah. Akan tetapi dari pihak sekolah sendiri merancang beberapa program diantara dengan penambahan jumlah pengajar. pengadaan pelatihan untuk guru bidang studi.
- P : Menurut bapak, bagaimana langkah awal dalam mengembangkan rancangan strategi pembelajaran, khususnya pada matapelajaran matematika?
- I : Menurut saya ya pak, bila seorang guru akan membuat sebuah rancangan strategi pembelajaran matematika diharapkan guru melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Tahapan awal yang dilakukan guru adalah membuat desain atau rancangan pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran. Tahap demi tahap itu harus dilalui seorang pengajar dikelas, jika ada satu tahap saja terlewat maka rancangan itu tidak akan maksimal. Jadi semuanya harus dilakukan guru, berurutan sistematis. Mulai rancangan penggunaan media, alokasi waktu, ketersediaan sarana atau fasilitas dan sebagainya
- P : Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?
- I : Program yang dilaksanakan dari pemerintah sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi para pengajar. Diantanya adalah pergantian kurikulum

kemarin. Pelaksanaan guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran

P : Menurut bapak, unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?

I : Pembelajaran didalam kelas itu adalah tanggung jawab guru. Dimana guru tugas guru adalah mengorganisasikan kelas, menyampaikan materi dan mengelola kelas. Unsur yang terpenting dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika adalah guru kelas. Dimana dalam hal ini tugas guru adalah menyampaikan materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa

F. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah MI Roudlotu Tholabah Mojo

P : Menurut Bapak, bagaimana langkah awal dalam mengembangkan rancangan strategi pembelajaran, khususnya pada matapelajaran matematika?

I : Membuat rancangan suatu strategi pembelajaran kita membuat persiapan dulu karena sebuah rancangan tidak boleh asal-asalan. Kalau rancangan tersebut melibatkan media pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru ya merumuskan tujuan penggunaan media pembelajaran. Apakah media efektif dalam pembelajaran dikelas?, betulkah media itu diperlukan? Media apa yang tepat untuk siswa? kemudian membuat analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam merumuskan tujuan-tujuan tersebut tentunya landasan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang dipakai mas.

P : Bagaimana pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dirancang selama ini?

I : Untuk kegiatan pembelajaran di MI Roudlotu Tholabah khususnya kelas satu dan dua sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dari pemerintah, namun ada beberapa permasalahan setelah beberapa bulan pergantian kurikulum setelah kurikulumnya berubah dari kurikulum K-13 diganti lagi ke kurikulum KTSP, tapi saya rasa permasalahan tersebut mudah hadapi guru karena hanya perlu adaptasi saja. Di program pembelajaran untuk alokasi waktu matapelajaran matematika dikelas satu dan ada enam jam pelajaran, satu kali pertemuan alokasi waktunya 35 menit. Waktu tersebut saya rasa cukup untuk menyampaikan materi secara tuntas, tinggal guru dan siswanya nanti bagaimana saat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas Untuk strategi, metode maupun materi dan media pembelajarannya guru bisa mengembangkan sendiri. Misalkan untuk materi berhitung guru boleh menggunakan metode diskusi atau metode yang lain. Selama ini

- pelaksanaanya cukup baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan
- P : Bagaimana langkah awal guru dalam kegiatan pembelajaran?
- I : di MI Roudlotut Tholabah setiap awal pembelajaran kita diwajibkan untuk berdo'a. selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bertanya pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, kemudian kegiatan inti. Kegiatan inti ini berisis tentang penjelasan materi, yang terakhir pada kegiatan akhir biasanya digunakan untuk evaluasi.
- P : Menurut bapak, unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika?
- I : Kalau menurut saya mas, unsur utama dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran adalah guru. Selain guru unsur lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan langkah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi unsur-unsur tersebut tentu tidak bisa terwujud kalau tidak ada kerja sama yang baik. Intinya semua proses kegiaitan di madrasah adalah tanggung jawab semua guru, karyawan yang ada di Madrasah mas.
- P : Apakah di Madrasah ini juga ada bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan belajar?
- I : Bimbingan khusus untuk anak-anak di madrasah memang ada mas, selain dari sekolah ada program ekstra kurikuler diluar jam pelajaran, juga ada bimbingan. Dulu ada program itu tapi hanya untuk bimbingan bahasa arab dan bahasa inggris untuk kelas 4 dan 5. Sesuai dengan saran guru-guru dikelas 1 maka pihak sekolah memberikan jam tambahan khusus untuk anak yang kesulitan membaca dan menulis. Bimbingan itu dilakukan guru seteah siswa kelas satu pulang sekolah dan sifatnya tidak formal mas.

G. Wawancara Dengan Guru Kelas satu MI Roudlotut Tholabah Mojo

- P : Bagaimana proses pembelajaran dikelas satu selama ini?
- I : Proses pembelajaran saya sesuaikan dengan program yang dibuat mas, saya berusaha agar pembelajaran itu menyenangkan untuk siswa dengan menggunakan metode yang beragam dan menggunakan media pembelajaran
- P : Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika mengajar dikelas, khususnya matapelajaran matematika?
- I : Kendalanya kalau mengajar dikelas satu itu mengkomunikasikan mareti yang kita sampaikan ke siswa, saya sendiri merasa kesulitan menyampaikan materi kepada siswa. Agar materi itu dapat diserap sepenuhnya oleh siswa. Apalagi siswa itu agak kurang menyukai pelajaran matematika.

- P : Bagaimana membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu?
- I : Merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika dikelas satu itu butuh persiapan yang matang mas, langkah-langkah yang dilakukan harus sistematis mulai dari pemilihan media yang cocok, merumuskan tujuan-tujuan dari penggunaan media, kemudian merumuskan evaluasi dari media itu. Tentunya untuk merumuskan semua komponen rancangan penggunaan media itu juga didasarkan pada tujuan pembelajaran matematika. desain yang saya buat setelah merumuskan tujuan, analisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan dsb, saya narasikan mas. Biasanya saya lampirkan sendiri di RPP, tetapi jarang. Kalau di RPP saya cantumkan point-pointnya saja
- P : Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran?
- I : kalau saya disuruh untuk memilih media yang tepat untuk siswa kelas satu itu agak kesulit mas, tapi yang jelas pemilihan media pembelajaran saya dasarkan pada tujuan pembelajaran
- P : Bagaimana prinsip pemilihan media pembelajaran, untuk matapelajaran matematika kelas satu?
- I : Saat merancang sebuah strategi penyampaian pembelajaran, guru tentunya juga harus memilih media yang akan digunakan. Guru harus berhati-hati dalam memilih media pembelajaran. Prinsip saya jika memilih media yang paling utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajarn memang penting tapi harus memperhatikan prinsip-prinsip nya mas
- P : Bagaimana rancangan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas?
- I : Pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteritik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama. bentuk belajar klasikal yang saya rancang saya sesuaikan dengan materi matapelajaran matematika, untuk materi yang mudah seperti bilangan cacah 0-20 saya menggunakan bentuk belajar klasikal. Tapi kalau untuk materi yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pengenalan bangun datar dan pengelompokan bangun datar saya buat kelompok. Untuk metodenya sendiri saya memakai ceramah dan diskusi kelompok. Dengan begitu, saya harap materi yang saya sampaikan mudah dipahami oleh siswa.
- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas?
- I : Pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan diawali dengan doa dilanjutkan dengan apresepsi. Setiap awal pelajaran siswa wajib berdo'a. Harapan kami dengan mulai aktifitas anak dengan membaca do'a ini akan dilancarkan semua aktifitas. Untuk apersepsi biasanya dilakukan

oleh guru setelah berdo'a. kemudian kegiatan inti. Kegiatan inti ini saya menjelaskan materi. Pada saat saya menyampaikan materi, saya menggunakan metode ceramah. Akan tetapi saya juga menggunakan metode diskusi, karena kalau hanya monoton menggunakan ceramah siswa akan pasif. Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan konsep-konsep materi. Kalau diskusi saya gunakan untuk memperdalam materi yang telah saya sampaikan.

- P : Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran dikelas satu
- I : Untuk media yang saya gunakan biasanya saya gunakan media gambar yang saya buat dari kertas atau tayangan LCD. kalau LCD saya jarang menggunakan. Sebenarnya sudah ada fasilitas LCD tapi fasilitas itu terbatas dan keterbatasan itu yang jadi kendala. Kalau saya menggunakan media gambar itu untuk memperdalam materi dan memperkuat keaktifan siswa mas. Siswa kelas satu itu belum bisa menerima materi kalau hanya berupa konsep-konsep bangun datar. Dengan media gambar, siswa mampu mengenali langsung bagaimana bentuk-bentuk benda datar sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Makanya saya memanfaatkan media gambar agar siswa lebih paham mengenai materi yang saya sampaikan
- P : Bagaimana bentuk pembelajaran yang Ibu terapkan dikelas?
- I : Bentuk pembelajaran yang saya lakukan dikelas satu saya buat model klasikal dan beregu (kelompok), Bentuk belajar yang saya rancang dan yang saya terapkan itu berdasarkan pada materi dan karakteristik dan kemampuan awal siswa. Model pembelajaran yang berbentuk klasikal saya pakai untuk materi yang berupa konsep. Kalau masih konsep saya kira kemampuan awal siswa rata-rata masih sama. Untuk itu saya buat model yang klasikal. Bentuk belajar kelompok juga saya lakukan dikelas satu, hal itu saya lakukan untuk menyediakan kesempatan kepada anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif. Belajar kelompok saya gunakan untuk memecahkan persoalan bersama. Biasanya saya bentuk 4-6 anak kemudian saya suruh untuk mendiskusikan materi, atau saya suruh mencari contoh-contoh bangun datar yang ada disekitar rumah atau sekolah
- P : Bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas, terutama untuk alokasi waktunya?
- I : Alokasi waktu untuk matapelajaran metematika dikelas satu ada enam jam pelajaran, dalam satu minggu ada tiga kali pertemuan. Pelajaran matematika jadwalnya dikelas satu itu hari senin, selasa dan jumat. Dalam satu hari itu ada jam pelajaran. Kalau saya, penyampaian materinya saya sesuaikan dengan alokasi waktu mas, untuk jam pertama biasanya saya gunakan untuk menjelaskan

materi. Untuk jam kedua saya gunakan untuk diskusi atau pemberian tugas individu atau kelompok

- P : Bagaimana bentuk strategi lain yang Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika kepada siswa kelas satu?
- I : Siswa kelas satu ini siswanya heterogen mas, ada yang mempunyai kemampuan cepat menangkap materi ada juga yang lambat. Ada beberapa anak yang kesulitan belajar matematika, yang paling banyak itu kesulitan belajar membaca dan berhitung. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu membaca dan berhitung saya membimbing secara khusus diluar jam pelajaran. Biasanya setelah sepulang sekolah. Kalau kelas satu dan dua kan pulang jam 11.00 jadi masih ada beberapa waktu untuk melakukan bimbingan
- P : Bagaimana prestasi belajar pada matapelajaran matematika siswa kelas satu, apakah ada peningkatan?
- I : kalau peningkatan prestasi siswa itu ada mas. Di kelas satu itu nilai rata-ratanya cukup bagus setelah saya menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media dan bentuk belajar yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Dengan menggunakan media, anak-anak lebih interaktif, lebih termotivasi disetiap kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman materi yang saya sampaikan dan dapat meningkatkan prestasi siswa

H. Wawancara Dengan Guru Kelas Dua MI Roudlotut Tholabah Mojo

- P : Bagaimana proses pembelajaran dikelas 2 selama ini?
- I : Proses pembelajaran saya kira sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan, dikelas saya berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya., supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- P : Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika mengajar dikelas, khususnya matapelajaran matematika?
- I : Siswa kelas satu ini siswanya heterogen mas, ada yang mempunyai kemampuan cepat menangkap materi ada juga yang lambat. Ada beberapa anak yang kesulitan belajar matematika, yang paling banyak itu kesulitan belajar membaca dan berhitung. Kendala dikelas dua itu umumnya ya karakter siswanya. Anak kelas dua itu kan masa peralihan dari kelas satu. Masih banyak anak yang belum bisa memahami materi-materi matematika. Umumnya anak dikelas dua itu tidak menyenangi pelajaran matematika, bagi mereka pelajaran matematika itu pelajaran yang dianggap sulit.
- P : Bagaimana proses membuat rancangan strategi penyampaian

- pembelajaran matematika dikelas 2?
- I : Membuat rancangan suatu strategi pembelajaran kita membuat persiapan dulu. Kalau rancangan tersebut melibatkan media pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru ya merumuskan tujuan penggunaan media pembelajaran. Saat merancang sebuah strategi penyampaian pembelajaran, guru tentunya juga harus memilih media yang akan digunakan. Guru harus berhati-hati dalam memilih media pembelajaran. Prinsip saya jika memilih media yang paling utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Desain strategi penyampaian pembelajaran dikelas, saya tuangkan di RPP mas, di RPP kan sudah dibuat perencanaan mulai dari metode apa yang dipakai, sumber belajar apa yang akan digunakan sampai pada perencanaan penggunaan media pembelajaran
- P : Bagaimana strategi dalam pemilihan media pembelajaran?
- I : Strategi pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari matapelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP. Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan untuk materi bangun datar, saya biasanya memakai media gambar atau memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas.
- P : Bagaimana prinsip pemilihan media pembelajaran, untuk matapelajaran matematika kelas dua?
- I : Pemilihan media pembelajaran itu pada prinsipnya kalau saya yang paling utama ya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, harus dengan konsep yang jelas mas. Tidak hanya untuk sekedar selingan apalagi hiburan. Yang terpenting lagi media yang dipilih harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Perolehan pengetahuan siswa itu tidak hanya melalui bahasa verbal mas, perolehan pengetahuan siswa itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa lebih kongkrit. Nah disinilah tujuan media selain untuk mempermudah menyampaikan materi, media yang digunakan harus bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit, selain itu penggunaan media pembelajaran juga bertujuan memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika. Selama ini saya lihat siswa dikelas siswa itu kurang berminat untuk mengikuti pelajaran matematika, apalagi kalau materinya operasi penjumlahan dan pengurangan. Untuk itu saya berusaha bagaimana agar siswa itu termotivasi untuk mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan media yang berfungsi merangsang motivasi siswa mengikuti pelajaran matematika dikelas

- P : Bagaimana rancangan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas?
- I : Kalau dikelas dua bentuk belajarnya saya desain bervariasi mas, kadang saya buat kelompok kadang juga bebentuk klasikal, alasannya biar anak mudah dalam menerima materi yang saya sampaikan. Karakteristik siswa dikelas satu dan dua kan masih pada tahapan operasinal kongkrit, belum mampu menerima hal-hal yang abstrak. Untuk itu saya buat kelompok besar dalam klasikal supaya mudah menyampaikan materi. Untuk merancang bentuk pembelajaran dikelas kita sesuaikan dengan materi dan jumlah siswa dikelas. Rata-rata jumlah siswa kelas dua MI Roudlotut Tholabah di adalah 20-30 anak.
- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas?
- I : Pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan diawali dengan doa dilanjutkan dengan apersepsi. Setiap awal pelajaran siswa wajib berdo'a. Harapan kami dengan mulai aktifitas anak dengan membaca do'a ini akan dilancarkan semua aktifitas. Untuk apersepsi biasanya dilakukan oleh guru setelah berdo'a. kemudian kegiatan inti. Kegiatan inti ini saya menjelaskan materi dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar yang kita gunakan dikelas bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas, mengingat materi matematika yang cukup banyak. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Tahapan anak dikelas satu juga masih pada tahap berfikir operasional kongkrit, jadi memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir saya biasanya menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah. dikelas, saya menggunakan bentuk belajar klasikal dan kelompok. Strategi ini merupakan salah satu cara yang saya rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai materi matematika yang saya sampaikan dikelas. Pembelajaran klasikal akan memberikan kemudahan bagi saya dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena dalam pembelajaran klasikal secara umum materi pelajarannya akan seragam diserap oleh siswa baik urutan maupun ruang lingkungannya.
- P : Bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas, terutama untuk alokasi waktunya?
- I : Dalam seminggu saya mengajar matematika kelas dua itu enam jam pelajaran setiap jam nya 35 menit, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya saya harus bisa mengelola waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami

disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di dalam kelas.

- P : Bagaimana prestasi siswa pada matapelajaran matematika setelah Ibu menerapkan strategi ini?
- I : Untuk prestasi dalam pembelajaran matematika saya rasa ada peningkatan. Ketika saya menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih mudah dikendalikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. nilai-nilai matematika siswa kelas dua semester 2 ada peningkatan mas, kalau dulu smster awal itu rata-rata masih kurang dari KKM. Di semester dua ini agak lumayan baik ketimbang semester dulu. Untuk melihatnya, bisa dilihat di daftar nilai kelas dua. Tapi ada beberapa anak yang masih ada yang prestasinya kurang.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung
Email : pps_iainta@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Nur Rohman
N I M : 2845134034
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)
Dosen Pembimbing I : Dr. H. Ahkyak, M.Ag
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
			1.
			2.
			3.
			4.
			5.
			6.
			7.
			8.
			9.
			10.
			11.
			12.
			13.
			14.

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Ahkyak, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung
Email : pps_iainta@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Nur Rohman
N I M : 2845134034
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)
Dosen Pembimbing II : Dr. Eni Setyowati, MM
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Al Badr Ploso dan MI Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
			1.
			2.
			3.
			4.
			5.
			6.
			7.
			8.
			9.
			10.
			11.
			12.
			13.
			14.

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing II

Dr. Eni Setyowati, MM

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Rohman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 2 Pebruari 1989
Nama Orang Tua : Ayah : Nurhadi
Ibu : Siti Rahayu
Putra ke / dari : Dua / Dua Bersaudara
Alamat : Dusun Ngadi RT. 01 RW. 01 Desa Ngadi
Mojo – Kediri
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)

Riwayat Pendidikan :

Nama Instansi	Masuk	Lulus
1. SDN Ngadi II	1995	2001
2. MTsN Karangrejo	2001	2004
3. MAN Tulungagung I	2004	2007
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2007	2011
5. Pascasarjana (S-2) IAIN Tulungagung	2013	2015